

**PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI MI MIFTAHUL HUDA DESA DEMIT TERHADAP
ANAK DI LINGKUNGAN KELUARGA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam
Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro



Oleh

ENI MUNAWAROH

NIM 2008 5501 02090

NIMKO 2008 4 055 0001 1 02221

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
SUNAN GIRI
BOJONEGORO
2011**

NOTA PERSETUJUAN

Lamp 5 (lima) Eks
Hal **Naskah Skripsi**

Kepada Yth
Bapak Ketua Sekolah Tinggi
Agama Islam Sunan Giri
Di
BOJONEGORO

Assalamu'alaikum Wr Wb

Setelah kami baca/teliti kembali dan diadakan perbaikan dan penyempurnaan sesuai dengan arahan kami, maka kami berpendapat bahwa skripsi sandara

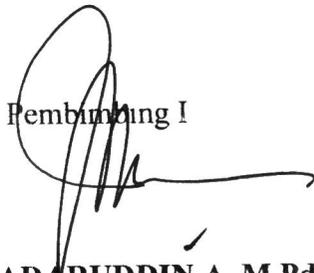
Nama	ENI MUNAWAROH
NIM	2008 5501 02090
NIMKO	2008 4 055 0001 1 02221
Judul	Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Miftahul Huda Desa Demit terhadap Anak di Lingkungan Keluarga

Telah memenuhi syarat untuk diuji di depan sidang munaqosah skripsi

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Bojonegoro, 25 Mei 2011

Pembimbing I



Drs H BADARUDDIN A, M PdI

Pembimbing II



Drs. AGUS HUDA, M Pd

HALAMAN PENGESAHAN

Setelah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi, maka skripsi dari

Nama ENI MUNAWAROH

NIM/NIMKO 2008 5501 02090/2008 4 055 0001 1 02221

dapat disetujui untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelas Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro, pada

Hari/tanggal Ahad, 10 Juli 2011

Tempat Kampus STAI Sunan Giri Bojonegoro

Dewan Penguji:

- 1 Ketua Drs M Masjkur, M Pdi
- 2 Sekretaris Drs Moh Salamun
- 3 Penguji I Drs M Sugeng, M Ag
- 4 Penguji II Imroatul Azizah, M Ag

Tanda Tangan
()
()
()

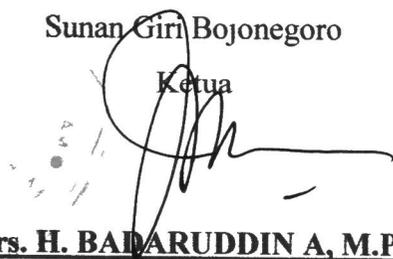
Bojonegoro, 10 Juli 2010

Mengesahkan

Sekolah Tinggi Agama Islam

Sunan Giri Bojonegoro

Ketua


Drs. H. BADARUDDIN A, M.Pdi

*Kupersembahkan kepada
Suamiku tercinta,
Anak-anaku tersayang,
Sahabat-sahabatku,
dan guru-guruku yang mulia*

"Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka berubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri" (QS Ar Ra'd 11)

(11) ان الله لا يغير ما بقوم حتى يغيروا ما بانفسهم (الرعد 11)

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

**PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI MI MIFTAHUL HUDA DESA DEMIT TERHADAP ANAK
DI LINGKUNGAN KELUARGA**

ABSTRAK

Munawaroh, Eni 2011 Skripsi Program Strata 1 (S₁), Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro Pembimbing (I) Drs H Badaruddin A, M PdI, (II) Drs Agus Huda, M Pd

Kata Kunci Strategi pengajaran PAI, lingkungan keluarga

Strategi pengajaran merupakan salah satu alat pendidikan yang amat penting dalam proses belajar mengajar, bahkan merupakan salah satu faktor yang ikut menunjang tercapainya tujuan program pendidikan dan pengajaran sehingga apabila dalam proses belajar mengajar mengabaikan arti pentingnya metode mengajar sudah barang tentu proses belajar mengajar akan mengalami perubahan yang lebih dinamis dan maju dalam segala aspek kehidupan manusia fenomena di atas seiring dengan tujuan pendidikan nasional Dengan demikian maka pendidikan yang dilakukan di lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan pendidikan yang dilakukan di sekolah (pendidikan formal)

Berpijak dari uraian di atas permasalahan penelitian ini adalah (1) bagaimanakah strategi pembelajaran PAI di MI Miftahul Huda Desa Demit Jatirogo Tuban, (2) bagaimanakah kondisi anak di lingkungan keluarga MI Miftahul Huda Desa Demit Jatirogo Tuban, dan (3) adakah pengaruh strategi pembelajaran PAI di MI Miftahul Huda Desa Demit Jatirogo Tuban terhadap anak di lingkungan keluarga Sedangkan tujuan penelitian ini adalah (1) Mengetahui strategi pembelajaran PAI di MI Miftahul Huda Desa Demit Jatirogo Tuban, (2) Mengetahui kondisi anak di lingkungan keluarga MI Miftahul Huda Desa Demit Jatirogo Tuban, dan (3) Mengetahui pengaruh strategi pembelajaran PAI di MI Miftahul Huda Desa Demit Jatirogo Tuban terhadap anak di lingkungan keluarga

Penelitian ini dilakukan terhadap 53 siswa di MI Miftahul Huda Desa Demit Jatirogo Tuban Setelah penelitian ini dilakukan terhadap 53 siswa anggota sampel, dan data analisis dengan teknik korelasi product moment menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara strategi pengajaran PAI terhadap lingkungan keluarga anak MI Miftahul Huda Demit Jatirogo Tuban

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT Penguasa alam semesta dengan segala isinya yang telah melimpahkan rahmad dan hidayahnya, serta memberikan kenikmatan yang paling agung yaitu iman dan Islam Sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini

Sholawat salam semoga tetap tercurah pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW Pembawa syari'at yang cemerlang, pembimbing umat kejalan yang benar, peletak dasar agama yang kokoh dan sentausa Dan semoga tercurahkan pula pada keluarga dan sahabatnya beserta seluruh umatnya

Adalah kebahagiaan tak ternilai bagi penulis, telah dapat menyelesaikan skripsi dengan "***Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Miftahul Huda Desa Demit terhadap Anak di Lingkungan Keluarga***" Sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan perkuliahan dalam bidang Pendidikan Agama Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro Dengan sebuah harapan bisa menjadi sumbangsih bagi perlengkapan khasanah kepustakaan Islam dan sebagai wahana bagi pengembangan semangat berkreasi yang lebih kritis dan akademis

Sebagai penghormatan terakhir dari penulis yang akan mengakhiri study dan telah menyelesaikan tugas akhir salam ta'dlim dan terima kasih yang tak terhingga kepada

- 1 Bapak Drs H Badaruddin Ahmad, M Pdi selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro
- 2 Bapak Drs H Badaruddin Ahmad, M Pdi Sebagai pembimbing I (satu) yang telah mengarahkan dalam penulisan skripsi ini
- 3 Bapak Drs Agus Huda, M Pd Sebagai pembimbing II (dua) yang telah mengarahkan dalam penulisan skripsi ini
- 4 Bapak Kepala Sekolah MI Miftahul Huda Desa Demit Jatirogo Tuban beserta stafnya yang telah berkenan menerima dan membantu penulis dalam menyusun skripsi ini
- 5 Dan tak terlupakan kepada semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung

Dengan iringan do'a semoga Allah SWT Senantiasa memberikan rahmatnya dan memberikan balasan yang setimpal kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini Dan mencatatnya sebagai amal sholeh Penulis dengan lapang dada tangan terbuka mengharapkan dan menerima saran dan kritik serta koreksi guna penyempurnaan skripsi ini

Akhirnya, semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca dan menambah khazanah pustaka pendidikan serta mendapat ridlo Allah SWT Amin

Bojonegoro, 20 Juni 2011

Penulis

ENI MUNAWAROH

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
HALAMAN NOTA PERSETUJUAN	11
HALAMAN PENGESAHAN	111
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	1v
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A Latar Belakang Masalah	1
B Penegasan Judul	3
C Alasan Pemilihan Judul	5
D Permasalahan	5
E Tujuan dan Signifikansi Penelitian	6
F Hipotesa Penelitian	7
G Metode Pembahasan	7
H Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN TEORITIS	11
A Strategi Pembelajaran PAI	11
1 Pengertian Strategi Pembelajaran PAI	11
2 Kedudukan Strategi Pembelajaran PAI dalam deduktif	13
3 Macam-macam Strategi Pembelajaran PAI	16
B Lingkungan Keluarga	36
1 Pengertian Lingkungan Keluarga	36
2 Lingkungan Keluarga dan Masalahnya	38
3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Lingkungan Keluarga	44

	C Pengaruh Strategi Pembelajaran PAI di MI Miftahul Huda desa Demit terhadap Anak di Lingkungan keluarga .	48
BAB	III METODOLOGI PENELITIAN	51
	A Populasi dan Sampel	51
	B Jenis data dan Sumber data	53
	C Metode pengumpulan data	55
	D Teknik Analisa Data	58
BAB	IV PENYAJIAN DAN ANALISA DATA	62
	A Penyajian Data	62
	1 Data tentang gambaran umum MI Miftahul Huda Desa Demit Jatirogo Tuban	62
	2 Data pembelajaran PAI di MI Miftahul Huda Desa Demit Jatirogo Tuban	65
	3 Data anak di lingkungan keluarga MI Miftahul Huda Desa Demit Jatirogo Tuban	67
	B Analisa Data	69
BAB	V PENUTUP	78
	A Kesimpulan	78
	B Saran-saran	79
	C Penutup	80
	DAFTAR PUSTAKA	81
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	83

DAFTAR TABEL

Tabel I	Fasilitas MI Miftahul Huda Desa Demit Jatirogo Tuban	63
Tabel II	Tentang keadaan guru MI Miftahul Huda Desa Demit Jatirogo Tuban	63
Table III	Tentang keadaan anak MI Miftahul Huda Desa Demit Jatirogo Tuban	64
Tabel IV	Hasil angket tentang strategi pembelajaran PAI di MI Miftahul Huda Desa Demit Jatirogo Tuban	66
Tabel V	Hasil angket tentang lingkungan keluarga anak MI Miftahul Huda Desa Demit Jatirogo Tuban	68
Tabel VI	Skor total hasil angket tentang pengaruh strategi pembelajaran PAI di MI Miftahul Huda Desa Demit Jatirogo Tuban terhadap anak di lingkungan keluarga	71
Tabel VII	Persiapan mencari pengaruh strategi pengajaran PAI di MI Miftahul Huda Desa Demit Jatirogo Tuban terhadap anak di lingkungan keluarga	73
Tabel VIII	Nilai “r” Product Moment	77

BAB I

PENDAHULUAN

A Latar Belakang Masalah

Strategi pengajaran adalah merupakan salah satu alat pendidikan yang amat penting dalam proses belajar mengajar, bahkan merupakan salah satu faktor yang ikut menunjang tercapainya tujuan program pendidikan dan pengajaran sehingga apabila dalam proses belajar mengajar mengabaikan arti pentingnya metode mengajar sudah barang tentu proses belajar mengajar akan mengalami hambatan-hambatan dalam arti tujuan pendidikan tidak akan tercapai

Dalam hal ini Drs Wahyudi dalam bukunya *Pengamat Metodologi Pengajaran* mengatakan

Strategi merupakan suatu alat atau cara dalam penyampaian suatu materi bahan pelajaran yang telah diprogramkan guru sebagai medium aktif yang wajib melaksanakan program tersebut secara baik agar tercapai tujuan pendidikan program pendidikan yang telah digariskan¹

Pekerjaan mengajar adalah pekerjaan yang membutuhkan kreatif dan kemajuan serta perubahan sesuai dengan situasi hal itu sesuai dengan tulisan Drs Iarmizi sebagai berikut

Setiap guru dapat memilih dan menggunakan strategi yang paling tepat untuk dipakai dalam mengajar setiap jenis mengajar tidak selamanya dapat di pakai dalam setiap situasi mengajar tetapi penggunaannya disesuaikan dengan

¹ Wahyudi, *Pengantar Metodologi Pengajaran*, Purnama, Jakarta, 1986, hal 8

situasi tertentu yang wajar dan hanya dapat digunakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu pula. Dalam setiap tujuan yang berbeda dan situasi berbeda maka berbeda pula strategi yang digunakan atau jika rumusan tujuan itu banyak lebih dari satu maka tentu saja disana harus dipakai sebagai macam strategi oleh sebab itu setiap guru harus benar-benar menguasai berbagai kebaikan-kebaikan dan kelemahan-kelemahan dan cara mengatasi kelemahan tersebut²

Demikian pula halnya sebagai guru agama dalam mengemban tugas dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa harus mengetahui cara-cara mendidik agama yaitu memilih materi yang cocok terhadap anak yang akan dihadapi serta pandai pula memiliki strategi yang tepat

*‘Strategi pengajaran yang digunakan di kelas besar mungkin tidak cocok untuk kelas yang kecil, guru yang sukses dalam strategi ceramah mungkin gagal dalam menggunakan strategi kerja kelompok. Strategi pengajaran yang berhasil di guru A mungkin mengalami gagal di tangan guru B karena mengajar dipengaruhi oleh kepribadian guru serta penggunaan strategi mengajar setiap strategi mengajar yang digunakan guru harus sesuai dan dapat mencapai sasaran yaitu tujuan yang telah ditentukan’*³

Bahwa dalam pendidikan dikenal adanya tiga lembaga pendidikan sebagai tempat berlangsungnya proses pendidikan yang dikenal dengan istilah trilogi tempat berlangsungnya proses pendidikan yang dikenal dengan istilah trilogi pendidikan. Masing-masing lembaga tersebut adalah keluarga, masyarakat dan sekolah. Ketiga lembaga tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain, dalam arti ketiganya harus saling bekerjasama untuk mencapai keberhasilan manusia sebab masalah pendidikan itu sendiri sama sekali tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Baik kehidupan keluarga bangsa dan negara. Maju mundurnya bangsa itu. Karena eksistensi dunia pendidikan senantiasa

² Tarmizi, *Pengantar Metodologi Pengajaran*, Purnama, Jakarta, 1986, hal 8

³ Wahyudi, *Op Cit*, hal 8

dituntut untuk memberikan warna kearah perubahan yang lebih dinamis dan maju dalam segala aspek kehidupan manusia fenomena di atas seiring dengan tujuan pendidikan nasional

Dengan demikian maka pendidikan yang dilakukan di lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan pendidikan yang dilakukan disekolah (pendidikan formal)

Berdasarkan hal-hal diatas maka perlu sekali diteliti untuk diketahui cara jelas sejauhmana pengaruh strategi pembelajaran Pendidikan agama Islam di MI Miftahul Huda Desa Demit terhadap anak di lingkungan keluarga

B Penegasan Judul

Untuk menghindari agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami maksud dari istilah yang di pakai, maka perlu kiranya penulis menegaskan tentang pengertian-pengertian atau istilah yang tercantum dalam judul tersebut

Penelitian ini berjudul "*Pengaruh Strategi Pembelajaran PAI di MI Miftahul Huda desa Demit terhadap Anak di Lingkungan Keluarga*" dari tendensi itulah penulis ingin menjelaskan masing-masing kata sesuai dengan arti dan maksudnya

- 1 Pengaruh ialah daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang, benda atau sebagainya) yang berkuasa atau yang berkekuatan ghaib dan sebagainya⁴
- 2 Strategi pengajaran adalah suatu alat atau cara dalam penyampaian suatu materi bahan pelajaran yang telah diprogramkan guru sebagai medium aktif

⁴ WIS Purwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* Balai Pustaka, Jakarta, 1984, hal 731

yang wajib melaksanakan program tersebut secara baik agar tercapai tujuan pendidikan program pendidikan yang telah digariskan.⁵

- 3 PAI (Pendidikan Agama Islam) ialah bimbingan jasmani dan rohani yang berdasar ajaran Islam menuju kearah terwujudnya suatu kepribadian utama yang integral, terpadu, dan harmonis⁶
- 4 Lingkungan adalah semua keadaan, benda, orang orang kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa yang ada disekeliling anak pada perkembangan pendidikan⁷
- 5 Keluarga “Ibu bapak dengan anak-anaknya”⁸
- 6 MI Miftahul Huda adalah Sekolah Dasar yang berciri khas Islam yang berada di wilayah Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban atau tepatnya di Desa Demit

Jadi maksud dari judul di atas ialah kajian tentang penggunaan strategi/metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dipandang sebagai suatu kekuatan yang dapat menghasilkan perubahan sikap pada anak di lingkungan keluarga

C Alasan Pemilihan Judul

Pemilihan judul seperti yang telah di kemukakan di atas di dasarkan adanya pertimbangan sebagai berikut

⁵ Wahtudi *Pengantar Metode Pengajaran*, Purnama, Jakarta, 1986, hal 8

⁶ Ahmad D Marimba, *Pengantar Folsafat Pendidikan Islam*, Al-Ma’arif, Bandung, 1987, hal 141

⁷ Amir Dien Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Usaha nasional, Surabaya, 1987, hal 121

⁸ WJS Purwodarminto, *Op Cit*, hal 413

- 1 Ingin mengetahui pentingnya strategi dalam proses pengajaran khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, karena pengaruhnya cukup besar pada anak di lingkungan keluarga
- 2 Ingin mengetahui apakah dengan penggunaan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat memberikan perubahan yang berdampak pada anak di lingkungan keluarga
- 3 Penulis tertarik ingin mengetahui kondisi lingkungan keluarga anak MI Miftahul Huda Dan masalah yang menjadi permasalahan penulisan skripsi ini yakni belum ada yang membahas

D Rumusan Masalah

Berorientasi pada uraian di atas maka permasalahannya yang akan di ungkapkan dalam penelitian ini adalah

- 1 Bagaimanakah strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Miftahul Huda Desa Demit Jatirogo Tuban ?
- 2 Bagaimanakah kondisi lingkungan keluarga anak MI Miftahul Huda Desa Demit Jatirogo Tuban ?
- 3 Adakah pengaruh strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Miftahul Huda desa Demit Jatirogo Tuban terhadap anak di lingkungan keluarga ?

E Tujuan dan Signifikasi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Setiap kali mengadakan kegiatan tentu adanya tujuan Demikian pula penelitian ilmiah tentu tidak lepas dari tujuan Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut

- a Untuk mengetahui strategi pengajaran PAI di MI Miftahul Huda Desa Demit Jatirogo Tuban
- b Untuk mengetahui kondisi lingkungan keluarga anak MI Miftahul Huda Desa Demit Jatirogo Tuban
- c Untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Miftahul Huda desa Demit terhadap anak di lingkungan keluarga

2 Signifikasi Penelitian

Sedangkan signifikansi penelitian ini adalah hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat digunakan untuk

- a Signifikasi Ilmiah Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan dan bahan perpustakaan dalam Ilmu pendidikan khususnya pendidikan Agama Islam
- b Signifikasi Sosial Dalam hal ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan pemikiran dan pertimbangan para orang tua, guru dan orang-orang yang berkecimpung dalam dunia pendidikan khususnya dan lembaga- lembaga pendidikan pada umumnya

F Hipotesa Penelitian

Hipotesa dapat di artikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul⁹

Dalam penelitian ini ada dua hipotesa yaitu hipotesa alternative (H_a) yaitu menyatakan adanya pengaruh antara variabel x dan variabel y dan hipotesa nol (H_0) yang menyatakan tidak adanya pengaruh antara variabel x dan variabel y¹⁰

H_a Ada pengaruh antara strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Miftahul Huda desa Demit Jatirogo Tuban terhadap anak di lingkungan keluarga

H_0 Tidak ada pengaruh antara strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Miftahul Huda desa Demit Jatirogo Tuban terhadap anak di lingkungan keluarga

Sehubungan dengan judul penelitian tersebut di atas maka penelitian ini mempunyai variabel sebagai berikut

- Variabel Bebas (X) Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam
- Variabel Terikat (Y) Anak di lingkungan keluarga

G Metode Pembahasan

Suatu metode mempunyai arti yang sangat penting dalam tulisan ilmiahnya dan secara praktis merupakan standart penilaian mutu tulisan

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hal 64

¹⁰ *Ibid* hal 73

seseorang Oleh karena itu agar skripsi ini dapat memenuhi persyaratan ilmiah, penulis menggunakan beberapa metode yaitu

1 Metode Deduktif

Menurut Mardalis metode deduktif adalah “dengan menggunakan analisis yang berpijak dari pengertian-pengertian atau fakta-fakta yang bersifat umum, kemudian diteliti dan hasilnya dapat memecahkan persoalan khusus”⁹

Menurut Sutrisno hadi metode deduktif adalah berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum dan bertitik tolak pada pengetahuan itu hendak kita nilai suatu kejadian yang khusus¹⁰

Dalam mengaplikasikan metode deduksi dalam penulisan ini ditempuh dengan jalan membahas masalah-masalah secara global dengan menggunakan pengertian yang bersifat umum kemudian dijabarkan secara rinci agar memberikan pengertian secara lengkap

2 Metode Induktif

Menurut Mardalis metode induktif adalah berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus, kemudian diteliti dan akhirnya ditemui pemecahan persoalan yang bersifat umum¹¹

⁹ Mardalis, *Metode Penelitian suatu Pengantar Proposal*, Bumi Aksara, Jakarta, 2007, hal 20

¹⁰ Sutrisno hadi *Metodologi Research*, Andi Offset, Yogyakarta, 1980, hal 41

¹¹ Mardalis, *Op Cit* hal 21

Menurut Sutrisno Hadi metode induksi adalah berangkat dari pengetahuan bersifat khusus dan dengan bertitik tolak pada pengetahuan umum kita hendak bernilai suatu kejadian yang khusus¹²

H Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dan memahami isi dari laporan penelitian ini penulis akan berusaha mensistematika pembahasan Adapun sistematika pembahasannya terurai dari alenia di bawah ini

Pada Bab pertama berisi tentang pendahuluan didalamnya menerangkan tentang latar belakang masalah, penegasan judul, alasan pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, hipotesa penelitian, metode pembahasan dan sistematika pembahasan

Pada Bab dua berisi tentang kajian pustaka yang menyangkut tiga sub Yang pertama adalah sub strategi pembelajaran PAI yang meliputi pengertian strategi pembelajaran PAI, kedudukan strategi pembelajaran PAI dalam didaktif macam-macam strategi pembelajaran PAI Sub yang kedua lingkungan keluarga anak yang meliputi pengertian lingkungan keluarga anak, lingkungan keluarga anak dan permasalahannya, faktor-faktor yang mempengaruhi lingkungan keluarga anak Dan sub yang ketiga adalah pengaruh strategi pembelajaran PAI terhadap lingkungan keluarga anak

¹² Sutrisno Hadi, *Op Cit*, hal 47

Bab ketiga berisi tentang metodologi penelitian yang meliputi populasi dan sampel, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik analisa data

Bab keempat penyajian dan analisa data yang terdiri dari dua sub sub pertama tentang penyajian data yang meliputi gambaran umum MI Miftahul Huda Demit Jatirogo Tuban, data tentang strategi pembelajaran PAI di MI Miftahul Huda Demit Jatirogo Tuban, serta data tentang lingkungan keluarga anak MI Miftahul Huda Demit Jatirogo Tuban Dan sub yang kedua tentang analisa data

Kemudian bab lima penutup dalam bab ini tentang kesimpulan dan saran-saran Sedangkan halaman selanjutnya yaitu mengenai daftar kepustakaan, dan lampiran-lampiran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A Strategi Pengajaran PAI

1 Pengertian Strategi Pengajaran PAI

Yang dimaksud dengan strategi pengajaran disini ialah semua cara yang digunakan dalam upaya kegiatan pembelajaran¹ Secara umum *strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan*² Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru-murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan Sedangkan *strategi pengajaran PAI ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran PAI*³

Oleh karena itu peranan strategi pengajaran sebagai alat untuk menciptakan proses mengajar dan belajar Dengan strategi ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru Dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan

¹ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bina Ilmu, Bandung, 1989, hal 76

² H Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*, Pustaka Setia Bandung, 1997, hal 11

³ Ahmad Fafsir *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1992, hal

siswa berperan sebagai penerima atau yang di bimbing. Proses interaksi ini akan berjalan baik kalau siswa banyak aktif dibandingkan dengan guru. Oleh karenanya strategi pengajaran yang baik adalah strategi yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa.

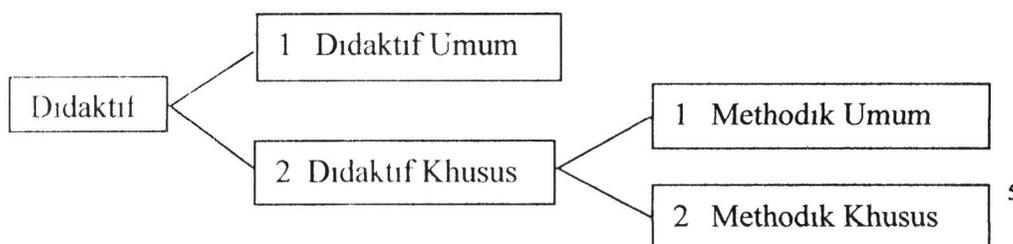
Dalam kaitannya dengan belajar mengajar, pemakaian istilah strategi dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar. Maksudnya agar tujuan pengajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai secara berdaya guna dan berhasil guna, guru dituntut memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pengajaran sedemikian rupa sehingga terjalin keterkaitan fungsi antar komponen pengajaran. Dengan rumusan lain, dapat juga dikemukakan bahwa strategi berarti pilihan pola kegiatan belajar mengajar yang diambil untuk mencapai tujuan secara efektif. Untuk melaksanakan tugas secara profesional guru memerlukan wawasan yang mantap tentang kemungkinan-kemungkinan strategi belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan belajar yang telah dirumuskan, baik dalam arti efek instruksional (tujuan belajar yang dirumuskan secara eksplisit dalam proses belajar mengajar), maupun dalam arti efek pengiring (hasil ikutan yang didapat dalam proses belajar mengajar, misalnya kemampuan berpikir kritis, kreatif, sikap terbuka setelah siswa mengikuti diskusi kelompok kecil dalam proses belajarnya).

Menurut Newman dan Logan, dalam penggunaan strategi pengajaran harus mengetahui dasar-dasar strategi pengajaran Adapun strategi dasar tersebut sebagai berikut

- a Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian peserta didik sebagaimana yang diharapkan
- b Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat
- c Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh para guru dalam kegiatan mengajarnya
- d Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria dan standar keberhasilan sehingga dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar, yang selanjutnya menjadi umpan balik bagi penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan⁴

2 Kedudukan Strategi Pengajaran PAI dalam deduktif.

Untuk memberikan gambaran tentang kedudukan metode mengajar dalam lingkungan deduktif akan penulis sajikan suatu skema yang dikutip dari buku metodik khusus pendidikan agama sebagai berikut



Mengikuti jalannya skema diatas istilah yang harus dipahami terlebih dahulu ialah istilah "Didaktif"

⁴ H. Abu Ahmadi *Strategi Belajar Mengajar*, Pustaka Setia, Bandung, 1997, hal 12

⁵ Suhaimi *et al Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Usaha nasional, Surabaya, Cet VIII 1983, hal 12

Menurut Sudirjo Didaktif ialah ilmu yang memberi uraian tentang proses kegiatan belajar yang menciptakan proses kegiatan belajar⁶

Dari definisi diatas dapat diambil pengertian bahwa dalam didaktif tersebut terkandung dua bentuk kegiatan mengajar yang menuntut peran aktif dari guru dan kegiatan belajar yang menuntut aktif dari anak dan kedua kegiatan tersebut berhubungan erat satu sama lain

Diaktif dalam skema diatas di bagi kepada didaktif umum dan dedaktif khusus

Menuurt Sudirjo

Didaktif umum adalah bagian dari didaktif yang memberi uraian masalah-masalah mengajar-belajar yang bersifat umum, misalnya yang membicarakan tujuan belajar mengajar yang berlaku disekolah-sekolah (tujuan institusional) Demikian pula tujuan belajar mengajar yang berlaku pada mata pelajaran (kurikuler)⁷

Dengan demikian dalam didaktif umum di bahas tentang prinsip-prinsip umum dalam belajar mengajar yang dapat diterapkan dalam semua sekolah dan semua jenis mata pelajaran

⁶ Sudirjo, *Metodologi Pengajaran*, Yogyakarta, IKIP Cet V, 1974, hal 7

⁷ Ibid hal 13

Sedangkan didaktif khusus yang juga disebut metodik menurut H Zuhairini dkk

Metodik adalah bagian dari didaktif yang membicarakan cara mengajar, atau cara menyajikan bahan pelajaran kepada murid ⁸

Cara mengajar yang dibicarakan dalam metodik ini adalah baik yang berhubungan dengan cara mengajar yang dapat di terapkan dalam semua sekolah dan semua jenis mata pelajaran maupun yang berhubungan cara mengajar yang dapat diterapkan dalam satu mata pelajaran saja Sehingga dengan demikian metodik ini di bagi pada metodik umum dan metodik khusus

Dijelaskan oleh Sudirjo bahwa

Metodik umum adalah pelaksanaan cara mengajar yang berlaku untuk semua mata pelajaran dan berlaku untuk semua sekolah Metodik khusus adalah pelaksanaan cara mengajar yang di khususkan pada suatu mata pelajaran ⁹

Memperhatikan definisi-definisi di atas, maka metode mengajar yang penulis bahas dalam skripsi ini adalah termasuk didaktif khusus atau metodik dengan demikian maka metode mengajar yang penulis maksud adalah bagian dari didaktif dan kedudukannya dalam lingkungan didaktif adalah cukup jelas bagaimana pada skema di atas

⁸ Zuhairini dkk lok cit

⁹ Sudirjo *Op Cit*, hal 13

3 Macam-macam Strategi Pengajaran PAI

Strategi pengajaran PAI banyak sekali jenisnya karena banyak faktor tersebut adalah sebagai berikut

- a Tujuan yang berbagai-bagai jenis dan fungsinya
- b Anak didik yang berbagai tingkat kematangannya
- c Situasi yang berbagai-bagai ragamnya
- d Fasilitas yang berbagai kualitas dan kuantitasnya
- e Pribadi guru serta kemampuan profesionalnya yang berbeda-beda ¹⁰

Ketiga faktor tersebut itulah yang menyebabkan beraneka ragamnya strategi pengajaran yang memberikan alternatif kepada guru dalam menyesuaikan hambatan-hambatan dalam mengajar. Karena dalam praktek sering di jumpai banyak faktor yang menyebabkan strategi yang sudah dianggap sesuai dengan tujuan, situasi dan kondisi, tidak dapat digunakan. Menurut Syah Minan Zaini terdapat beberapa strategi pengajaran PAI adalah sebagai berikut

- 1) Ceramah
- 2) Tanya jawab
- 3) Diskusi
- 4) Pemberian tugas
- 5) Latihan (drill)
- 6) Demonstrasi dan eksperimen
- 7) Karya wisata
- 8) Kerja kelompok
- 9) Sistem regu
- 10) Sosio drama dan bermain peran ¹¹

¹⁰ Winarni Surahman, *metodologi pengajaran*, Bandung, Jenmars, 1986, hal 76

¹¹ Drs. Syahminan Zaini, *Dikdaktik Metodik Dalam Pengajaran Islam*, Institut Dagang Muhtar, Surabaya 1984 hal 56

Dibawah ini perlu penulis uraikan secara ringkas meliputi pengertian dan kegunaan dari masing-masing strategi tersebut diatas

a. Ceramah

”Suatu strategi mengajar atau cara mengajar yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi bahan dengan cara ceramah memberikan penerangan dan penuturan secara lisan kepada murid”¹²

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُم بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ بِعَمَلِكُمْ لَبِظٌ ۖ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا نَصِيرًا ﴾

Artinya ”Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha Melihat ” (An-Nisa 58)

Strategi pengajaran dengan ceramah digunakan apabila

- 1) Penyampaian fakta atau pendapat yang tidak disertai dengan bahan bacaan yang merangkum fakta atau pendapat yang dimaksud
- 2) Itulah anak atau siswa sangat banyak yang tidak memungkinkan penggunaan metode-metode yang lain
- 3) Guru adalah pembicara yang penuh semangat dan akan merangsang siswa untuk melaksanakan sesuatu pekerjaan

¹ Wihyudi *Penyantar metodologi Pengajaran* Purnama, Jakarta, 1986, hal 16

- 4) Apabila guru akan menyampaikan pokok-pokok yang penting yang telah dipelajari oleh siswa untuk memungkinkan siswa-siswa melihat, lebih-lebih berhubungan pokok yang satu dengan yang lain
- 5) Apabila guru akan memperkenalkan pokok baru dalam rangka pelajaran yang lalu ¹³

Adapun kebaikan dan keuntungannya ialah

- 1) Guru dapat menguasai seluruh kelas dan menyampaikan bahan dengan mudah walaupun jumlah murid cukup banyak
- 2) Mudah dilaksanakan dan tidak memerlukan biaya besar
- 3) Organisasi kelas lebih sederhana, artinya tidak usah diadakan pengelompokan-pengelompokan murid
- 4) Melatih murid tetap mendengarkan ceramah guru serta mampu mengumpulkan isi ceramah dengan cepat dan tepat ¹⁴

Keclemahan-kelemahan ceramah

- 1) Guru tidak mengetahui secara pasti sampai dimana murid-murid telah menguasai bahan yang diceramahkan oleh guru
- 2) Bisa juga terjadi interaksi yang salah antara tujuan guru menyampaikan materi bahan tersebut dengan kesimpulan yang diambil oleh murid
- 3) Murid pasif, yang aktif adalah guru

¹ Winatno Surahman *Op Cit* hal 77 - 78

¹¹ Wahyudi *Op Cit* hal 17

- 4) Konsentrasi murid tidak tahan lama apabila jika ceramah guru tersebut terlalu lama jika ceramah guru terlalu lama dan tidak menarik/membosankan ¹⁵

Sehubungan dengan beberapa kelemahan yang ada pada ceramah tersebut diatas maka Drs Wahyudi mengemukakan cara-cara mengatasi kelemahan itu antara lain

- 1 Ceramah hendaknya diselingi juga dengan metode-metode lain dan diusahakan menggunakan alat peraga untuk menghindari verbalisme
- 2 Berceramah harus dengan gaya yang menarik dan bervariasi
- 3 Materi bahan yang akan dicerahkan harus benar-benar sesuai dengan taraf perkembangan murid
- 4 Dipersiapkan juga penilaian seketika untuk mengetahui tentang isi ceramah kita itu dapat dipahami atau tidak
- 5 Bahasa yang dipakai berceramah harus bahasa anak-anak itu sendiri
- 6 Istilah-istilah yang ada supaya dijelaskan kepada murid agar mereka tidak salah faham

b Tanya jawab

Tanya jawab adalah suatu strategi mengajar dimana guru mengajar dengan mnegajukan berbagai macam pertanyaan kepada murid dan murid menjawab pertanyaan tersebut dengan baik

¹⁵ Ibid, hal 18

Pertanyaan yang diajukan kepada murid hendaklah pertanyaan yang ada hubungannya dengan pengetahuan atau pengalaman belajar yang pernah di pelajarnya sehingga jawaban dapat sesuai dengan harapan jawaban dari pertanyaan yang di ajukan

Kebaikan-kebaikan strategi dengan tanya jawab

- 1 Dapat mengetahui kemampuan siswa tentang cara mengemukakan pendapat atau isi pikirannya
- 2 Perhatikan siswa akan semakin hidup
- 3 Suasana kelas akan semakin hidup
- 4 Menumbuhkan persaingan yang sehat sesama siswa
- 5 Perbedaan pendapat sesama siswa maupun antara guru dan siswa akan membawa kelas kepada situasi, diskusi/pemecahan masalah secara sehat dan sportif

Kelemahan strategi dengan tanya jawab

- 1) Tanya jawab tidak efektif untuk menilai hasil belajar sebab guru mengajukan pertanyaan yang berbeda pula, pada setiap anak yang berbobot (Weight) soalnya berbeda-beda pula
- 2) Perbedaan pendapat penyelesaiannya akan memakan waktu lama sehingga jam pelajaran sangat terbatas
- 3) Kemungkinan dapat terjadi penyimpangan perhatian dari pokok permasalahan bisa saja terjadi terutama bila terdapat jawaban-jawaban

yang menarik tetapi bukan sasaran dari tujuan pokok yang akan di capai¹⁶

Agar kelemahan-kelemahan tersebut diatas dapat teratasi antara lain

1. Pertanyaan yang diajukan sebaiknya pertanyaan yang dapat mengembangkan cara berfikir siswa dan di usahakan pertanyaan itu mempunyai jawaban yang pasti
2. Pertanyaan yang akan diajukan kepada murid sebaiknya dipersiapkan terlebih dahulu sehinggadapat terjangkau seluruh bahan pengajaran yang telah di programkan
3. Pertanyaan yang hanya memberikan jawaban "iya" atau "tidak" sebaiknya tidak usah dipertanyakan oleh guru sebab tidak mendidik siswa untuk berfikir

c. Diskusi

Diskusi yang digunakan di dalam proses belajar mengajar adalah suatu metode mengajar untuk mendapatkan atau mencari keputusan pendapat bersama yang benar atau yang paling benar dari pendapat-pendapat yang ada

Diskusi ini sangat baik digunakan dalam kegiatan demokratis. Diskusi ini dinamakan juga metode musyawarah untuk mufakat

Dalam kegiatannya dengan diskusi tersebut Drs Tarmizi mengemukakan kebaikan-kebaikannya antara lain

¹⁶ Ibid, hal 70

- 1 Murid-murid dilatih untuk berfikir logis dan kritis
- 2 **Murid-murid dilatih untuk menghormati /menghargai pendapat orang lain**
- 3 Murid-murid dilatih untuk disiplin, tertib
- 4 Murid-murid dilatih bersikap demokratis, tentang rasa menghormati pimpinan walaupun pimpinan itu datangnya dari lawan atau kawan

Kelemahan-kelemahan diskusi

- 1 Murid yang gemar berbicara sering mendominasi acara diskusi
- 2 Murid yang pemaham, pendiam sering terlupakan
- 3 Hasil diskusi terkadang tidak seperti apa yang diharapkan sulit untuk mendengar hasil yang akan dicapai
- 4 Kemampuan siswa untuk berfikir ilmiah masih sangat terbatas
Umumnya jawaban siswa masih bersifat "trial and error" atau coba-coba ¹⁷

Semua metode mengajar tidak bisa lepas dari kebaikan dan kelemahan termasuk metode diskusi maka untuk dapat mengurangi kelemahan-kelemahan serta mengatasinya antara lain guru sebagai pembimbing harus dapat mengusahakan agar seluruh murid berpartisipasi aktif dalam kegiatan group diskusi yang dilaksanakan. Topik diskusi yang dipilih harus sesuai dengan pertumbuhan psikologi murid, serta diusahakan supaya murid yang pendiam pemaham diberi kesempatan

¹⁷ Drs Tarmizi, *Pengantar Metodologi Pengajaran* (Jakarta Purnama, 1986) hal 25 - 26

untuk berbicara di samping itu guru harus benar faham tentang materi yang didiskusikan, maka guru dapat meluruskannya kembali

d Pemberian tugas

Pemberian tugas ialah suatu cara yang digunakan oleh guru untuk melengkapi bahan pelajaran yang telah diberikan pada anak, dengan jalan memberi tugas khusus diluar jam pelajaran sekolah

Dalam interaksi belajar mengajar dengan metode pemberian tugas ini prosesnya ialah guru memberikan tugas sewaktu dalam kelas, kemudian anak-anak mengerjakan dirumah maupun di luar rumah seperti di perpustakaan di laboratorium dan di tempat-tempat lain Setelah selesai anak mengerjakan tugas tersebut, selanjutnya diserahkan kepada guru untuk diperiksa

Pemberian tugas di gunakan untuk melengkapi pengetahuan atau materi pelajaran di anggap kurang Untuk memberikan dorongan kepada anak agar aktif mempelajari sendiri atau mencari sendiri

Dalam hal ini Winarno Surahmad mengemukakan keuntungan dipakainya pemberian tugas antara lain

- 1 Pengetahuan yang pelajar peroleh dari hasil belajar hasil eksperimen atau percobaan, penyelidikan, banyak berhubungan dengan minat belajar mereka yang lebih mereka rasakan berguna untuk hidup mereka akan lebih lama untuk di ingat

2) Murid berkesempatan untuk memupuk perkembangan dan keberanian mengambil inisiatif, bertanggung jawab dan mandiri¹⁸

Adapun batas-batas kemungkinan dari metode pemberian tugas tersebut adalah

- 1) Tugas sering tidak dikerjakan sendiri oleh murid, tetapi disuruh mengerjakan temannya
- 2) Keseimbangan mental kadang-kadang terganggu lantaran tugas terlalu banyak, sedangkan tarap kemampuan dan minat anak belum memadai

c. Latihan (drill)

Drill atau latihan adalah suatu cara mengajar dimana guru memberikan tugas tertentu dan siswa mencoba melaksanakannya. Jadi siswa dilatih atau di 'training' dalam rangka menanamkan kebiasaan-kebiasaan atau bisa juga untuk mendapatkan ketrampilan tertentu tentang pendidikan yang telah dipelajarinya. Drill dapat juga digunakan untuk memperoleh ketangkasan, kecepatan ketepatan kesempurnaan dan ketrampilan latihan tentang sesuatu yang dipelajari.

Kebaikan-kebaikan strategi ini

- 1) Kebiasaan dari hasil belajar dengan drill akan menambah ketepatan dan kecepatan pelaksanaan

¹⁸ Wiharno Surahman, *metodologi Pengajaran Nasional*, Jenmars, Bandung, 1986, hal 92

- 2 Biasanya karena sudah terbiasa dilatih maka hasil latihan itu secara otomatis dengan mudah dilaksanakan
- 3 Pemanfaatan kebiasaan hasil latihan tidak memerlukan banyak konsentrasi dalam pelaksanaannya
- 4 Latihan-latihan tersebut akan banyak menimbulkan pemahaman tentang sesuatu yang lebih baik lagi

Kelemahan-kelemahan

- 1) Latihan yang terlalu sering akan membosankan murid-murid
- 2) Bakat dan inisiatif anak menjadi terlambat karena anak di haruskan mengerjakan sesuatu sesuai dengan apa yang telah ditetapkan
- 3) Murid lebih banyak dilatih untuk mendapatkan kecakapan dengan memberikan respon secara otomatis, tanpa menggunakan intelegensi
- 4) Dapat menimbulkan verbalisme¹⁹

Agar kelemahan-kelemahan dalam metode drill tersebut dapat teratasi maka guru perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut

- 1) Latihan harus menarik, gembira dan tidak membosankan
- 2) Latihan harus mempunyai makna dalam diri anak
- 3) Latihan hanya untuk bahan yang benar-benar cocok dan sesuai, artinya memang diperlukan latihan-latihan yang bersifat otomatis untuk bahan tersebut

¹⁹ Drs Tarmizi, *Op Cit*, hal 23

4) Proses latihan harus di sesuaikan juga dengan perbuatan tingkat individual murid

f Demonstrasi atau eksperimen

Demonstrasi atau eksperimen adalah suatu cara mengajar yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan bahan pelajaran dengan jalan mempraktekkan atau mendemonstrasikannya pada seluruh kelas. Dalam interaksi belajar mengajar dengan metode demonstrasi guru dan murid sama melakukan latihan praktis bahkan orang lainpun dapat dilibatkan dalam mendemonstrasikannya.

Strategi ini digunakan apabila

- 1) Untuk memberikan ketrampilan tertentu
- 2) Untuk memudahkan dan menetapkan pengertian anak terhadap masalah-masalah yang di hadapinya dengan memahami prosesnya
- 3) Untuk menghindari verbalisme²⁰

Demonstrasi juga tidak sepi dari kelemahan dan kebaikan

Kebajikan-kebaikan antara lain

- 1) Perhatian murid akan terpusat kepada suatu kegiatan demonstrasi
- 2) Kesalahan murid akan berkurang karena semua kegiatan demonstrasi ini diantaranya langsung
- 3) Siswa tidak memerlukan banyak keterangan karena mereka melihat langsung suatu gerakan maupun proses

²⁰ H. Zuhairi dkk. *Op Cit* hal. 94

- 4) Dapat menghilangkan verbalisme
- 5) Dengan demonstrasi sekaligus dapat menjawab masalah-masalah yang mungkin timbul dalam hati anak selama ini

Kelemahan-kelemahannya

- 1) Demonstrasi akan sia-sia jika peralatannya kurang. Kadang-kadang alat itu pun sukar diperoleh
- 2) Dalam mengamati demonstrasi diperlukan pemusatan perhatian namun hal ini selalu diabaikan oleh murid. Konsentrasi murid akan terpecah
- 3) Tidak semua masalah dapat didemonstrasikan
- 4) Adakalanya proses demonstrasi tidak sama dengan kenyataan yang ada
- 5) Ketelitian dan kesabaran dalam melaksanakan demonstrasi selalu diabaikan, sehingga apa yang diharapkan tidak tercapai sebagaimana mestinya
- 6) Waktu yang dipakai untuk demonstrasi sangat banyak namun hasil yang diperoleh sangat sedikit/minim²¹

Karena demonstrasi itu tidak mudah, maka sebelum demonstrasi di mulai guru sebaiknya mengadakan try-out sehingga demonstrasi ini dapat berjalan dengan baik dan perlu dilakukan pula penetapan tujuan terlebih dahulu sesuai dengan jam pelajaran yang ada. Kemudian baru dilaksanakan alat-alat yang akan digunakan agar dipilih yang setepat-

²¹ Drs Tarmizi, *Op Cit*, hal 28

tepatnya serta bahan pelajaran yang didemonstrasikan harus benar-benar bahan yang bersifat praktis dan berguna buat diri murid

g Karya wisata

Karya wisata ialah suatu cara yang digunakan untuk melengkapi pelajaran anak dengan jalan mengajak anak untuk melihat dan mempelajari peristiwa yang berhubungan dengan bahan pelajaran seperti mengajak anak kebun-kebun, ke pabrik-pabrik

Dalam interaksi belajar mengajar dengan strategi karya wisata dapat meneliti langsung peristiwa-peristiwa yang ada, sedangkan guru memberikan petunjuk-petunjuknya

Strategi ini digunakan apabila

- 1) Untuk memberikan pengertian yang lebih jelas dan detail dengan alat peraga langsung
- 2) Untuk memupuk rasa cinta anak terhadap lingkungan dan tanah air
- 3) Untuk mendorong anak mengenal lingkungan dengan baik dan langsung²²

Keuntungan

- 1) Pengetahuan anak yang diperoleh secara teoritis dapat dilengkapi dengan pengetahuan empiris
- 2) Melatih anak menghayati peristiwa yang ada diluar sekolah, untuk menambah perbendaharaan ilmu pengetahuan

²² H Zuhairimi dkk, *Op Cit*, hal 104

Batas kemungkinan

- 1) Seringnya diadakan karya wisata dapat mengganggu kelancaran rencana pelajaran disekolah
- 2) Menambah beban biaya pada anak

h) Kerja kelompok

Strategi ini ialah suatu cara yang digunakan oleh guru dalam mengajar dengan jalan membagi anak dalam beberapa kelompok dalam pengelompokan tersebut berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh guru. Anak-anak yang ada dalam kelompoknya mempunyai hubungan dalam arti melaksanakan kerja tersebut

Strategi ini digunakan apabila

- 1) Jumlah anak terlalu besar sehingga sulit pemerataan kepada mereka kurang sempurna
- 2) Untuk memberikan penjelasan tentang bahan pelajaran lebih mendalam
- 3) Pengelompokan anak pada sub kelompok ditunjang oleh fasilitas yang cukup seperti ruangan, alat dan sebagainya²³

Keuntungan-keuntungan strategi ini antara lain

- 1) Perencanaan bahan pelajaran yang akan di sampaikan kepada anak lebih matang serta mempunyai wawasan yang luas

²³ *Ibid* hal 99

- 2) Anak-anak akan mendapatkan banyak pengalaman ilmiah dari guru-guru dalam regu

Sedangkan kemungkinan-kemungkinan yang ada antara lain

- 1) Anak akan membandingkan antara guru-guru yang ada dalam regu dengan memperhatikan kekurangan dan kelebihan
 - 2) Perbedaan kualitas dan cara kerja yang menyolok diantara guru-guru dalam regu akan mempengaruhi negatif terhadap perhatian anak
- 1 Strategi proyek/system regu

Proyek adalah suatu rencana atau suatu pokok permasalahan yang harus diselesaikan atau dikerjakan bersama sama oleh siswa oleh sebab itu proyek juga disebut strategi masalah atau strategi keaktifan yang berarti dalam strategi ini permasalahan yang akan dikerjakan dipikirkan bersama anak aktif seharusnya untuk memecahkan masalah atau mengerjakan sesuatu persoalan tersebut teori-teori yang sudah dimiliki dihubungkan dengan praktek-praktek bisa dilakukan di dalam ruangan bisa juga diluar kelas

Dalam strategi proyek, anak yang akan mengerjakan segala sesuatunya atau "learning By Doing"

Kebaikan-kebaikan proyek

- 1) Siswa di didik untuk dapat bekerja sama dalam memecahkan segala persoalan
- 2) Siswa dididik untuk kriteria

- 3) Siswa di didik untuk menghargai hasil kerja sendiri walaupun hasil kerja sendiri ini bersifat sederhana
- 4) Siswa di didik untuk melaksanakan tugas melaksanakan tugas masing-masing secara baik dan bertanggung jawab

Kelemahan proyek

- 1) Sistem pengajaran yang ada yaitu adanya pembagian berbagai macam bidang studi agak menyulitkan untuk menetapkan sistem pengajaran dengan proyek
- 2) Team tenaga guru yang ahli dalam mengkoordinasikan sistem pengajaran ini sangat sukar diperoleh
- 3) Siswa tidak mengenal atau kurang dapat membedakan termasuk bidang studi umum yang di pelajarnya
- 4) Penilaian secara individual sangat ditetapkan semua karena hasil kerja proyek bersifat kelompok kerja atau beregu ²⁴

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa proyek juga tidak dapat sepi dari kelemahan-kelemahan. Oleh karena itu agar kelemahan-kelemahan tersebut dapat dikurangi maka guru sebelumnya harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut

- 1) Sistem pengajaran dengan proyek ini sekedar bersifat selingan saja atau sewaktu-waktu

²⁴ Drs Wahyudi, *Op Cit*, hal 33

- 2) Kegiatan yang dilaksanakan jangan terlalu lama cukup 4 atau 5 kali pertemuan saja jika selesai juga hendaklah dilaksanakan diluar kelas semacam pekerjaan rumah
- 3) Hasil kegiatan kelompok kerja hendaklah dilaporkan kepada guru, untuk di beri nilai secara wajar
- 4) Laporan dapat berbentuk tulisan atau kertas kerja dapat juga berupa lisan maupun kerja nyata
- 5) Tenaga mengajar sebagai suatu team harus benar-benar dapat menguasai bidangnya

J Sosiodrama dan bermain peran

Sosiodrama adalah suatu cara mengajar dengan cara mendratisasi cara bertingkah laku di dalam hubungan sosial, sedangkan bermain peran menekankan pernyataan di mana siswa diikut sertakan dalam memainkan peranan didalam mendramatisasikan masalah hubungan sosial

Bahan pelajaran itu disajikan dengan cara mempertunjukkan atau mempertontonkan untuk mencapai tujuan pengajaran Bahan pelajaran itu tentu saja bahan yang mengandung masalah sosial kemasyarakatan, hubungan antara manusia dari masalah yang ringan sampai dengan masalah berat unik

Kebaikan-kebaikan strategi ini

- 1) Murid-murid dilatih untuk menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan didramatisasikan

- 2) Murid-murid dapat menghayati secara langsung suatu peristiwa dan dapat mengambil hikmahnya
- 3) Perhatian murid-murid akan lebih menjadi sungguh-sungguh lagi terhadap pelajaran tersebut
- 4) Melatih keberanian murid-murid untuk tampil dimuka kelas maupun dimuka masyarakat
- 5) Memupuk murid-murid dalam bidang seni drama maupun deklarasi
- 6) Murid-murid diberi tanggung jawab sesuai dengan peranan yang dibawakan
- 7) Ungkapan bahasa murid-murid akan lebih baik lagi dengan latihan dramatisasi tersebut

Kelamahan-kelemahan metode sosiodrama dan bermain peran

- 1) Murid-murid yang tidak ikut serta dalam kegiatan drama biasanya kurang aktif
- 2) Waktu yang digunakan cukup banyak mulai dari persiapan uji coba (General repetisi) penghayatan materi dan sebagainya
- 3) Memerlukan ruang cukup besar sebagai tempat penonton
- 4) Kelas lain dapat terganggu oleh suara pemain maupun murid-murid yang menonton

5) Adakalanya murid-murid tidak suka melakukan adegan yang telah ditetapkan²⁵

Berhubung metode tersebut termasuk tidak mudah, maka agar pelaksanaan penggunaannya berjalan dengan baik guru harus dapat mengarahkan semua pemain mendorongnya dan menumbuhkan rasa percaya pada diri agar tidak ragu dan jangan malu-malu membawakan acara drama tersebut. Ruang pertunjukan di usahakan di tempat yang luas atau aula tidak mengganggu kelas lain yang sedang belajar.

Sebelum dilaksanakan para pemain harus diberi teks agar dapat menguasai bahan secara mendetail.

Selain metode-metode mengajar tersebut di atas terdapat suatu metode yang belum dibahas oleh tokoh-tokoh pendidikan yaitu suatu metode yang dapat digali dari firman Allah SWT dalam surat al-Ahzab ayat 21 berbunyi

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ

Artinya Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik (Adab)²⁶

²⁵ Ibid hal 35

²⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya* (Jakarta: Pelita IV 1985), hal 670

Firman Allah tersebut telah meletakkan dasar tentang adanya suatu strategi yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar yaitu metode "memberi contoh atau suri tauladan yang baik"

Dalam intraksi belajar mengajar dengan strategi ini seorang guru dituntut untuk melaksanakan atau menampakkan kepada murid dalam sikap dan tingkah laku yang nyata. Sedangkan murid diharapkan dapat mencontoh atau mengambil suri tauladan dari tingkah laku guru tersebut.

Dari uraian di muka maka dapat difahami bahwa metode-metode yang biasa digunakan dalam pendidikan agama Islam adalah banyak sekali. Biasanya masih banyak lagi metode-metode mengajar yang tidak penulis muat pada penulisan skripsi ini, sebab terbatasnya fasilitas yang ada.

Dari yang penulis muat di muka itu diharapkan sudah dapat mewakili strategi yang ada secara keseluruhan, bahwa strategi mempunyai kebaikan-kebaikan serta mempunyai kelemahan. Oleh sebab itu agar pendidikan agama Islam dapat dilaksanakan dengan baik sesuai dengan tujuan, guru agama Islam harus pandai menggunakan dan memilih strategi-strategi tersebut yang disesuaikan dengan bahan pelajaran serta dengan situasi dan kondisi yang di hadapinya.

B. Lingkungan Keluarga

1. Pengertian Lingkungan Keluarga

Sebelum diuraikan tentang lingkungan keluarga maka sebelumnya akan dikemukakan pengertian tentang keluarga sehingga dengan adanya pengertian keluarga tersebut akan dapat dikemukakan pengertian tentang lingkungan keluarga

Sedangkan mengenai pengertian keluarga itu dapat ditinjau dari dua segi yaitu pengertian keluarga dalam arti luas yang biasa disebut dengan keluarga besar yaitu keluarga yang terjadi di zaman dahulu dan keluarga yang sempit atau keluarga kecil sebagaimana yang terjadi pada zaman sekarang

Dalam arti luas, keluarga yang berkatian dengan hubungan meliputi semua pihak yang ada hubungan darah sehingga sering tampil sebagai arti *clan* atau *marga* , dalam kaitan inilah dalam berbagai budaya setiap orang memiliki *nama kecil* dan *nama keluarga atau marga*²⁷

DR M I Soelacman memberikan pengertian tentang keluarga sebagai berikut

“Dalam kehidupan kita temuka pula istilah keluarga itu diartikan sebagai keluarga besar atau extended family yang disamping ayah-ibu-anak termasuk pula kedalamanya paman, bibi, kakek, nenek, cucu, mertua, ipar keponakan, misanan dan sebagainya yang kadang-kadang dinamai dengan istilah kerabat Sedangkan dalam artian sempit, keluarga yang didasarkan pada hubungan darah dan terdiri atas ayah – ibu, dijuluki dengan istilah keluarga inti²⁸

Maksudnya dari persekutuan hidup yang tinggal dan hidup bersama dalam rumah itu, pasangan suami-istri yang berfungsi dan berperan ayah-ibu

²⁷ Soeliman *Pendidikan Dalam Keluarga*, CV Alfabeta Bandung, 1982, hal 6
Ibid hal 6

dan anak yang lahir dari hubungan hubungan atau ikatan diantara mereka bukanlah ikatan yang terjadi karena sekedar kebetulan kumpul di suatu tempat dan hidup bersama, melainkan terbentang diantara mereka itu suatu hubungan biologis anak anak mereka lahir atau seolah-olah “tercipta” karena hubungan itu *biologis* atau dalam peristilahan Bossard dan boll *keluarga prokreasi (famili of Procreation)* Antara Ayah-ibu-anak itu terbentang hubungan darah yang tidak dapat dihapus, walaupun mreka tinggal di tempat yang berjauhan atau bahkan sekiranya psangan suami-istri itu telah bercerai sekalipun ! Karena hubungan darah antara ketiganya tidak dapat terhapuskan itulah maka keluarga inti atau keluarga biologis ataupun keluarga prokresi itu dijuluki sebagai *segitiga non abadi atau aternal triangle*²⁹

Adapun ditinjau dari segi agama Islam sebagaimana yang dikatakan oleh Prof Dr Oemar Muhammad Al Taumy Al Syaebany sistem kekeluargaan yang demikian ini diakui oleh islam sebagaimana pendapatnya

“Sistem Al Usroh Azzanyiyah suami istri yaitu keluarga itu terdiri dari suami istri dan anak yang khas yang belum cukup umur atau belum berumah tangga lagi sebab mereka kawin, mereka membentuk suatu keluarga yang lain pula³⁰

²⁹ Soelaman *Op Cit* hal 7

³⁰ Oemar Muhammad Al Taumy Al Syaebany *Filsafat Pendidikan Islam* Terjemah Hasan Linggulang Jakarta Bulan Bintang 1979 hal 205

Ditinjau dari sudut pandangan padagogis, ciri hakiki suatu keluarga ialah, “Bahwa keluarga itu merupakan satu persekutuan hidup yang dijalin kasih sayang, antara pasangan dua jenis manusia dikukuhkan dengan pernikahan yang bermaksud untuk saling menyempurnakan diri”³¹

Dengan demikian dari beberapa pengertian tentang keluarga, tersebut diatas maka dapatlah diambil pengertian tentang keluarga sebagai dasar pembahasan skripsi ini adalah yang mana keluarga dapat berkembang bilamana adanya suatu interaksi antar bapak, ibu dan anak

Sedangkan pengertian lingkungan di atas secara ringkas penulis dapat mengambil pengertian bahwa lingkungan yang diikat oleh tali perkawinan yang terdiri dari dua orang atau lebih yakni suami, istri, anak atau yang mempunyai ikatan darah dan secara alamiah dialami oleh kehidupan seorang manusia

Jadi yang dimaksud dengan lingkungan keluarga dalam skripsi ini ialah suatu keadaan yang berkaitan dengan lingkungan kesatuan sosial yang disebut keluarga yang menjadi dasar timbulnya sesuatu bagi keluarga tersebut, yang dalam penelitian ini yang dimaksud adalah siswa

2 Lingkungan Keluarga dan Masalahnya

Sebagaimana telah dikemukakan diatas bahwa, lingkungan keluarga adalah segala sesuatu yang ada di luar atau di sekitar diri siswa yang terdapat dalam keluarga. Sesuatu meliputi benda-benda yang ada di dalam keluarga,

³¹ DR M I Soelaeman, *Op Cit* hal 12

orang-orang yang ada di dalam keluarga, keadaan di dalam keluarga dan peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam keluarga

Dengan demikian dalam pembahasan lingkungan keluarga dan masalahnya cukup luas yang mencakup beberapa segi diantaranya ialah

- a. Benda-benda atau peralatan rumah tangga
- b. Anggota keluarga
- c. Keadaan keluarga yang meliputi ekonomi, sosial, pendidikan, keagamaan
- d. Keadaan keluarga atau peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam keluarga, misalnya Pertengkaran, kesenangan, keharmonisan dan kecekcokan³²

Dari beberapa lingkungan yang ada dalam keluarga tersebut di atas dapat penulis uraikan satu persatu, sehingga akan menjadi lebih jelas pengertiannya dari masing-masing lingkungan tersebut

Benda-benda atau peralatan rumah tangga adalah besar sekali pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa, sebab beda-beda atau peralatan rumah tangga itu juga merupakan sbagaiian besar dari pada alat pendidikan yang berupa benda, yang di maksud alat-alat pendidikan adalah "segala sesuatu yang membantu telaksananya pendidikan dalam mencapai tujuanya baik berupa benda atau bukan benda"³³

Juga termasuk alat pendidikan, misalnya buku-buku bacaan, penerangan atau lampu, serta benda-benda lain seperti radio, televisi dan lainnya

³² Ibid hal 35

³³ Hafi Anshori, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1983 hal 54

Kesemuanya itu sangat banyak membantu anak di dalam mencapai prestasi belajar lebih baik

Anggota Keluarga

Banyak sedikitnya anggota keluarga juga sering menimbulkan masalah-masalah dalam pendidikan, misalnya adanya rasa persaingan diantara anak-anak, timbulnya iri hati satu dengan yang lain dan timbulnya rasa tidak adil dari orang tua terhadap anak. Sebaliknya keluarga yang kecil di mana hanya ada satu anak, biasanya anak dimanja terlalu dilindungi sehingga makin sukar untuk mencapai kedewasaan. Oleh karena itu untuk mencapai prestasi belajar siswa tersebut hendaknya keluarga dapat memberikan pendidikan yang cukup harmonis dalam keluarga.

Keadaan keluarga yang meliputi ekonomi, social, pendidikan dan keagamaan

Lingkungan keluarga adalah merupakan anak pertama kali menerima dan memperoleh suatu pendidikan, dan di lingkungan. Sehingga keluarga yang baik besar sekali kemungkinan akan dapat membentuk keluarga menjadi anak yang baik dan sebaliknya lingkungan keluarga yang kurang baik juga besar kemungkinannya akan dapat membentuk anak anaknya pada pribadi yang baik, sebab keadaan keluarga akan besar sekali pengaruhnya terutama pada usia-usia sekolah dalam meraih prestasi belajar. Hal ini sebagaimana pendapat Drs. Amir Dien Indrakusuma sebagai berikut:

“Keadaan Keluarga sangat mempengaruhi prestasi belajar anak dan sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa, misalnya, anak yang dari keluarga berpendidikan akan mempunyai gambaran

dan aspirasi yang berbeda dengan anak dari keluarga yang biasa saja, sebab situasi dari keluarga yang berpendidikan akan memberikan pengaruh dan dorongan yang positif terhadap anak-anaknya³⁴

Disamping keluarga kita mengenal dua lingkungan lain yang menyelenggarakan pendidikan bagi anak, baik secara formal maupun informal secara langsung maupun tidak langsung yaitu sekolah dan masyarakat. Ketiga lingkungan pendidikan tersebut memang dapat dibedakan, akan tetapi tidak dapat dipisah-pisahkan. Jadi ketiganya tidak dapat berjalan sendiri-sendiri sebab pendidikan merupakan suatu kegiatan yang bersifat terpadu. Artinya pendidikan yang diserap dan ada pengaruhnya terhadap perkembangan anak bersifat menyeluruh, dan karenanya ada yang didapat dari keluarga disekolah maupun yang didapat anak dari keluarga disekolah maupun yang didapatnya dalam masyarakat, tidak langsung secara terpisah-pisah.

“Keluarga ini merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama, yang mendahului dan mendasari pendidikan dalam kedua lingkungan lain, maka pendidikan dalam keluarga bukan saja merupakan suatu bidang yang perlu sekali dikaji oleh para orang tua atau calon orang tua, melainkan hendaknya dikenal dan dimanfaatkan oleh setiap orang yang akan dan telah langsung maupun tak langsung berkecimpung dalam dunia pendidikan disekolah dan lembaga-lembaga masyarakat lain, maupun kepada siapa saja yang menaruh minat kepada kehidupan keluarga, Diselenggarakan Masyarakat³⁵

Dengan demikian jelaslah bahwa orang tua yang berpendidikan tinggi akan dapat memberikan dorongan pembinaan pengarahan terhadap anak-

¹ ZAHIRI, DICH HADI KRUSUMA, *Perjuangan Ilmu dan Cita-cita Kita*, Usaha Nasional, Surabaya, 1975 hal. 125

² Soeheman, *Op Cit* hal 11

anaknya dengan cara baik dan luas, sehingga anak akan dapat menerima dorongan dorongan tersebut dengan hati yang senang sebab tujuan yang baikpun harus didasari dengan cara yang baik pula Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat An-Nahl 125 sebagai berikut

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَحَدِّثْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ صَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

Artinya Seruan (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan nikhman dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk³⁶

Adanya cara yang bijaksana tersebut anak-anak akan dapat menerimanya sehingga akan dapat menunjang adanyaprestasi yang baik dalam belajarnya disckolah tersebut, tetapi sebaliknya keluarga atau orang tua yang sangat minim sekali pendidikannya, kecil sekali kemungkinannya akan dapat memberi dorongan pembinaan dan pengarahannya yang baik terhadap anak-anaknya untuk memperoleh prestasi yang baik di sekolahnya karena pada usia sekolah tersebut anak banyak sekali membutuhkan dorongan-dorongan maupun pengarahannya dari orang tuannya karena anak sebagian besar waktunya dihabiskan dilingkungan keluarga

Peristiwa peristiwa yang terjadi dalam keluarga, misalnya pertengkaran, kesenangan keharmonisan dan percekakan

³⁶ Hasan *Tafsir Al Qur'an* Dewan Dakwah Islam Indonesia Jakarta 1978 hal 526

Peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam keluarga akan mempengaruhi adanya prestasi-prestasi belajar anak, karena anak dilingkungan keluarga merasa tidak tenang hidupnya sehingga akan dapat mengganggu jalan pikirannya, tetap. keluarga yang harmonis mendorong anak untuk berprestasi yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan keluarga yang sering bertengkar, dalam keluarga yang harmonis anak akan merasa tenang sehingga banyak sekali kemungkinan anak dapat memperoleh prestasi yang baik “Dalam kedudukan ini wajarlah apabila kehidupan keluarga sehari-hari, pada saat-saat tertentu, beralih menjadi situasi kehidupan keluarga yang dihayati siterdidik sebagai iklim pendidikan, yang mengundangnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang mengarah kepada tujuan pendidikan”³⁷

Dengan demikian kejadian-kejadian yang terjadi pada keluarga itu merupakan masalah yang sangat besar sekali pengaruhnya terhadap belajar anak, sehingga kecil sekali kemungkinan anak dapat memperoleh prestasi yang baik

Di lingkungan keluargalah anak pertama kali dan paling banyak mendapatkan pendidikan baik langsung maupun tidak langsung, sehingga orang tua yang pendidikannya tinggi akan selalu memberikan contoh-contoh yang baik pula, sebab sifat dari pada anak adalah suka meniru apalagi terhadap perbuatan orang tuanya yang kurang baik akan cepat sekali ditiru oleh anak anaknya

³⁷ Dr M I Soelaeman, *Op Cit* hal 85

3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Lingkungan Keluarga Anak

Sebagaimana telah dikemukakan diatas bahwa yang akan dikaji dalam skripsi ini adalah tentang pengaruh faktor lingkungan keluarga siswa. Dalam hal ini yang akan dibahas adalah macam-macam faktor lingkungan keluarga yang diantaranya adalah sebagai berikut:

a Latar Belakang kehidupan beragama dan pendidikan orang tua

Suasana yang aman dan keluarga bahagia diharapkan akan menjadi wadah yang baik dan subur bagi pertumbuhan jiwa anak sejak lahir merupakan pendidikan, terutama pendidikan tingkah laku dan agama yang diterimanya, secara tidak langsung baik melalui penglihatan, terutama pendidikan tingkah laku sering menyaksikan dan mengikuti orang tuanya sholat, berdo'a, berpuasa dan menjalankan ibadah dengan tekun, maka apa yang dilihatnya itu merupakan pengalaman sehari-hari yang disaksikan melalui pendengaran dan perilaku orang tua yang mencerminkan agama. Oleh karena itu bagaimana juga anak yang berasal dari keluarga yang berpendidikan yang cukup akan mempunyai gambaran dan aspirasi yang berbeda dengan anak yang berasal dari keluarga yang biasa saja. Situasi dari keluarga yang berpendidikan agama yang cukup sebab anak semakin besar tidak cukup hanya diberi perlindungan dan makan saja, tetapi juga membutuhkan bantuan orang tuanya, terutama dalam memenuhi kebutuhan dan memberi pelayanan yang baik dalam belajar mereka.

Misalnya memenuhi kebutuhan dan alat alat untuk belajar Sebagaimana dalam firman Allah SWT berbunyi.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسُهُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka" (Q S At-fahrim 6)³⁸

Orang tua sebagai penanggung jawab atas anaknya, maka mereka harus dapat membimbing dan mengarahkan anaknya Untuk membimbing dan mengarahkan anak tersebut harus ditunjang oleh pendidikan yang cukup orang tua dapat selalu mengontrol dan mengarahkan pendidikan anaknya guna memperoleh prestasi yang diharapkan

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil pengertian bahwa latar belakang kehidupan beragama serta pendidikan orang tua dalam keluarga ikut menentukan proses prestasi belajar siswa sekolah

b Perlakuan orang tua

Orang tua merupakan Pembina bagi kehidupan anaknya, kepribadian, sikap maupun cara hidup orang tua secara senditinya dapat merasuk pada pribadi anak itu sendiri Sebab anak yang sedang tumbuh secara tidak langsung akan meniru apa yang telah dilakukan kepadanya

Oleh karena itu orang tua hendaknya memberikan kasih sayang yang cukup kepada anaknya, sebab anak yang kurang atau bahkan tidak

³⁸ Depag RI, *Al-qu an dan Terjemahnya* Kumudasmoro Grafindo, Semarang, 1994, hal 951

mendapatkan kasih sayang dari orang tuanya akan menderita batin, yang akhirnya anak tersebut kurang bersemangat dalam kehidupannya sehingga akhirnya dapat mengganggu tingkat kecerdasan

c. Kedudukan Anak

Kedudukan anak dalam keluarga juga menjadi salah satu macam pengaruh faktor lingkungan keluarga misalnya, dua bersaudara, yakni anak pertama dan kedua. Biasanya di antara keduanya mendapatkan perlakuan yang tidak sama dari orang tua, hal ini merupakan problema ini sering terjadi di kalangan anak-anak yang mendapatkan perlakuan dari orang tuanya yang mereka rasa tidak adil. Sebab anak pertama merasa bahwa kepada anak kedualah kasih sayang orang itu dicurahkan, dan begitu sebaliknya.

Oleh karena itu, walaupun itu terjadi orang tua hendaklah bersikap bijaksana agar anak-anak tidak merasa kecewa yang akhirnya merugikan diri sendiri hingga berdampak pada pendidikan, khususnya prestasi belajar siswa.

d. Status anak

Status anak dalam keluarga sangat penting, sebab dengan adanya status tersebut anak dapat berperan dengan rasa bebas serta berdaya kreativitas. Anak tiri misalnya, ia tidak bisa berperan dengan bebas. Sebab ia tidak percaya kalau ibu tirinya itu akan memperlakukan dirinya seperti ibu kandung sendiri. Hal inilah yang akhirnya anak tiri tersebut bersikap

memusuhi dan mencurigai terhadap ibu tirinya sebab ia tidak rela jika posisi ibu kandungnya digantikan oleh orang lain

Seperti tersebut, lain lagi halnya dengan anak tunggal atau anak angkat. Apapun yang terjadi dalam keluarga tentunya orang tua tak ingin jika anak-anaknya suatu saat kehilangan kebahagiaan. Namun sikap-sikap orang tua itulah yang selalu dicungkil oleh anak-anaknya, maka dari itu orang tua harus andal dalam bertindak agar problema status keluarga tidak menjadikan perbedaan yang mencolok hingga akhirnya dapat mengganggu belajar pada anak itu sendiri.

e. Besar kecilnya keluarga

Jumlah dalam keluarga memang menjadi problema tersendiri, terutama keluarga yang memiliki jumlah anggota yang banyak. Hal ini di samping menjadi problema dalam keluarga itu sendiri, tentunya akan berpengaruh pula pada pendidikannya jika tidak didukung oleh faktor ekonomi yang cukup.

f. Keadaan ekonomi keluarga

Ekonomi dalam suatu keluarga itu besar sekali pengaruhnya terhadap keluarga bersangkutan. Sebab dengan ekonomi yang cukup, kebutuhan anak-anak untuk menunjang kegiatan belajarnya dapat terpenuhi.

Dengan demikian, ekonomi keluarga sangat mempengaruhi prsetasi belajar anak, namun dalam hal ini perlu juga adanya arahan dan

binaan, ekonomi keluarga tak berpengaruh bagi pendidikan anak, bahkan menjadi alat pengantar kenikmatan anak itu sendiri

“Pengaruh faktor dapat dikatakan positif, bilamana lingkungan itu dapat *memberikan dorongan atau dapat memberikan motivasi* dan rangsangan kepada anak untuk berbuat hal-hal yang baik. Sebagai contoh, misalnya anak-anak disekolah mendapatkan pendidikan agama dari guru Agama, dan di rumah anak-anak selalu mendapatkan bimbingan dari orang tuanya, karena keluarganya adalah orang-orang yang patuh mengamalkan ajaran agama, serta ditambah lagi masyarakat sekitarnya juga terdiri dari orang-orang yang aktif melakukan agama. Sehingga dengan demikian, jiwa keagamaan anak tersebut akan selalu terpupuk dan terbina dengan baik. Sebaliknya pengaruh faktor lingkungan dapat dikatakan negative, bila mana keadaan anak sekitar itu tidak memberikan pengaruh yang baik. Sebagai contoh, misalnya Anak-anak di sekolah mendapatkan pendidikan agama dari guru agama, tetapi keluarganya orang yang tidak aktif menjalankan ajaran agama atau bahkan bersikap acuh tak acuh, ditambah lagi masyarakat sekitarnya bukan masyarakat yang agamis. Keadaan seperti ini akan berpengaruh negative terhadap pertumbuhan jiwa keagamaan anak, karena kurang pembinaan dari lingkungan³⁹

Demikian, uraian tentang macam-macam pengaruh faktor lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa. Mengenai kebenaran dari judul tersebut akan dibuktikan dalam bab pada penelitian selanjutnya

C Pengaruh Strategi Pengajaran PAI terhadap Lingkungan Keluarga Anak

Yang dimaksud dengan strategi pengajaran disini ialah semua cara yang digunakan dalam upaya kegiatan pembelajaran. Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru-murid dalam

³⁹ Abu Ahmadi *Metodik Khusus Pendidikan Agama* Almqco Bandung 1985 hal 52

perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Sedangkan strategi pengajaran PAI ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran PAI.

Strategi Pengajaran merupakan salah satu alat pendidikan yang mempunyai peranan sangat besar dalam menentukan berhasil atau tidaknya program pendidikan. Dalam hal ini Mahfud Shalahuddin mengatakan bahwa salah satu yang menentukan keberhasilan pendidikan agama di sekolah adalah pembahasan prinsip-prinsip dasar, ketetapan dalam memilih dan mengadakan metode pendidikan sehingga sekolah dan guru agama mampu mengemban tugas pendidikan nasional.

Lingkungan keluarga adalah merupakan anak pertama kali menerima dan memperoleh suatu pendidikan, dan di lingkungan. Sehingga keluarga yang baik besar sekali kemungkinan akan dapat membentuk keluarga menjadi anak yang baik dan sebaliknya lingkungan keluarga yang kurang baik juga besar kemungkinannya akan dapat membentuk anak-anaknya pada pribadi yang baik, sebab keadaan keluarga akan besar sekali pengaruhnya terutama pada usia-usia sekolah dalam meraih prestasi belajar. Hal ini sebagaimana pendapat Drs. Amir Dien Indrakusuma sebagai berikut:

Keadaan Keluarga sangat mempengaruhi strategi pengajaran PAI guru dan sangat besar pengaruhnya terhadap lingkungan keluarga anak, misalnya, anak yang dari keluarga berpendidikan akan mempunyai gambaran dan aspirasi yang

berbeda dengan anak dari keluarga yang biasa saja, sebab situasi dari keluarga yang berpendidikan akan memberikan pengaruh dan dorongan yang positif terhadap anak-anaknya

Disamping keluarga kita mengenal dua lingkungan lain yang menyelenggarakan pendidikan bagi anak, baik secara formal maupun informal, secara langsung maupun tidak langsung, yaitu sekolah dan masyarakat Ketiga lingkungan pendidikan tersebut memang dapat dibedakan akan tetapi tidak dapat dipisah-pisahkan Jadi ketiganya tidak dapat berjalan sendiri-sendiri, sebab pendidikan merupakan suatu kegiatan yang bersifat terpadu Artinya pendidikan yang diserap dan ada pengaruhnya terhadap perkembangan anak bersifat menyeluruh, dan karenanya ada yang didapat anak dari keluarga, disekolah maupun yang di dapat anak dari keluarga, disekolah maupun yang didapatnya dalam masyarakat, tidak langsung secara terpilah-pilah

Bertitik tolak pada keterangan di atas, maka dapat di jelaskan bahwa tinggi rendahnya mutu pelajaran, atau baik buruknya lingkungan keluarga anak dapat di tentukan strategi pengajaran PAI yang di gunakan oleh guru, apabila seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran menggunakan strategi yang tepat yang tepat dalam arti sesuai dengan tujuan materi pelajaran, maka akan memperoleh hasil yang memuaskan yakni prestasi belajar siswa akan baik dan sebaliknya jika seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran menggunakan strategi yang kurang tepat dengan tujuan dan materi pelajaran yang disampaikan, maka hasilnya akan kurang memuaskan

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Setiap penelitian ilmiah tentunya tidak lepas dengan sumber data dan populasi. Sebelum ditetapkan populasi dan sampel yang akan digunakan, ada baiknya bila kita mengetahui pengertian populasi dan sampel.

A Populasi dan Sampel

1 Populasi

Populasi adalah jumlah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel.¹ Adapun populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh anak MI Miftahul Huda Desa Demit Jatirogo Tuban yang berjumlah 53 anak dengan rincian

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	I	5	3	8
2	II	2	6	8
3	III	4	6	10
4	IV	4	5	9
5	V	2	9	11
6	VI	1	6	7
Jumlah		18	35	53

¹ Mardalis *Metode Penelitian suatu Pengantar Proposal*, Bumi Aksara, Jakarta, 2007, hal 53

2. Sampel

Sample adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti² Sehubungan dengan hal tersebut dalam menentukan sample penulis menggunakan teknik random sampling sehingga semua siswa dalam populasi baik secara sendiri atau bersama-sama diberikan kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sample

Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari seratus, lebih baik di ambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi Selanjutnya jika jumlah subyeknya lebih dari seratus dapat diambil 10-20% atau 20-25% atau lebih³

Oleh karena jumlah populasi yang ada dalam penelitian ini kurang dari seratus, maka dalam menentukan sample penulis mengambil keseluruhan anak dari subyek yang tercantum dalam populasi Sehubungan hal tersebut maka dalam menentukan sample penulis mengambil semua anak yang berjumlah 53 anak Sehubungan hal tersebut maka dalam penelitian ini tidak menggunakan sampel, sehingga penelitian ini dinamakan penelitian populasi

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hal 109

³ *Ibid*, hal 112

B Jenis Data dan Sumber Data

1 Jenis Data

Didalam penelitian diperlukan dua jenis data, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Jenis data angka dapat diukur secara langsung atau dapat dihitung adalah kuantitatif, sedang data yang dapat diukur secara tidak langsung adalah data kualitatif.⁴

a) Data Kuantitatif

- Jumlah guru, karyawan, anak, fasilitas, sarana dan prasarana, dan lain-lain
- Data tentang nilai skor hasil angket strategi pengajaran PAI MI Miftahul Huda Desa Demit Jatirogo Tuban
- Data tentang nilai skor hasil angket lingkungan keluarga anak MI Miftahul Huda Desa Demit Jatirogo Tuban

b) Data Kualitatif

- Data strategi pengajaran PAI MI Miftahul Huda Desa Demit Jatirogo Tuban
- Data lingkungan keluarga anak MI Miftahul Huda Desa Demit Jatirogo Tuban

2 Sumber Data

Dalam rangka mengambil data maka seorang peneliti setidaknya tidaknya mengerti dari mana data tersebut harus diperoleh. Untuk menjawab

⁴ Anto Dajan, *Pengantar Metode Statistik I*, Jakarta, 1986 hal. 1

pertanyaan yang ada, penulis akan memberikan jawaban bahwa data tersebut diperoleh dari sumber data yang berupa manusia dan bukan manusia. Dari manusia misalnya dari Kepala sekolah, guru dan siswa. Sedangkan sumber data yang bukan manusia misalnya, dokumen-dokumen tentang jumlah guru, siswa, keadaan fasilitas dan sarana prasarana.

Sehubungan dengan masalah atau keterangan di atas, maka data tersebut dapat diklasifikasikan menurut identitasnya. Maka akan menjadi dua golongan yaitu data primer dan data sekunder, penulis mengikuti alur keterangan yang disampaikan Dr. Winarno Surahmat yaitu sebagai berikut:

“Yang dimaksud dengan data primer adalah data yang langsung diperoleh untuk tujuan khusus, sedangkan data sekunder adalah data yang lebih dulu dikumpulkan atau dilaporkan oleh orang lain walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data asli.”⁵

Bertolak belakang dari pendapat di atas, maka dapat dimengerti bahwa primer adalah data inti dan data utama yang diperoleh dari responden.

Dengan mengaplikasikan teori tersebut dalam penelitian yang penulis ajukan, maka data primer tersebut bersumber:

1. Dari seluruh siswa MI Miftahul Huda Desa Demit Jatirogo Tuban

⁵ Husein Umar, *Riset sumber Daya Manusia dalam Organisasi*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1998, hal 99

- 2 Dari angket strategi pengajaran PAI di MI Miftahul Huda Desa Demit Jatirogo Tuban
- 3 Dari angket tentang lingkungan keluarga siswa MI Miftahul Huda Desa Demit Jatirogo Tuban

Adapun data sekunder yaitu sumber data yang bersifat menunjang dan hanya melengkapi dari data primer. Penerapan data sekunder ini dari lapangan bersumber

- a Kepala Sekolah MI Miftahul Huda Desa Demit Jatirogo Tuban
- b Seluruh guru, Karyawan, dan siswa MI Miftahul Huda Desa Demit Jatirogo Tuban

C Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode untuk mendapatkan data dari obyek yang diteliti dalam hal ini penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut

1 Observasi

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek yang diamati⁶

Metode ini digunakan untuk memperoleh data dengan jalan pengamatan dan pencatatan terhadap gejala-gejala atau fenomena-fenomena

⁶ Drs Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*, Surabaya, 1983 hal 103

yang terjadi dalam obyek penyelidikan, dalam hal ini penulis gunakan dalam rangka untuk mendapatkan data tentang situasi dan kondisi sekolah, dan aktifitas sekolah

2 Interview

Metode interview adalah cara pengumpulan data dengan Tanya jawab sepihak, yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian⁷

Dan yang menjadi responden dalam hal ini adalah kepala sekolah MI Miftahul Huda Desa Demit Jatirogo Tuban Adapun data yang ingin diperoleh dari metode interview ini adalah

- a Sarana dan prasarana MI Miftahul Huda Desa Demit Jatirogo Tuban
- b Aktifitas di MI Miftahul Huda Desa Demit Jatirogo Tuban

3 Dokumenter

Metode dokumenter adalah pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data sekunder yaitu data yang sudah dikumpulkan orang lain, yang biasanya berupa catatan, buku, surat kabar, rekapitulasi desa, agenda, dan sebagainya⁸

Penggunaan metode dokumenter dalam penelitian ini karena data-data yang akan penulis ambil adalah data yang bersifat dokumen yang telah tersedia, yakni mengenai

⁷ *Ibid* hal 106

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hal 231

- a Letak geografis MI Miftahul Huda Desa Demit Jatirogo Tuban
 - b Struktur organisasi MI Miftahul Huda Desa Demit Jatirogo Tuban
 - c Jumlah Guru dan karyawan MI Miftahul Huda Desa Demit Jatirogo Tuban
 - d Jumlah anak di MI Miftahul Huda Desa Demit Jatirogo Tuban
- 4 Kuesioner / Angket

Kuesioner atau sering pula disebut angket merupakan suatu cara atau metode penelitian dengan menggunakan daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh orang yang dikenai, atau disebut responden⁹

Angket dalam penelitian ini disusun dengan mengacu pada penjabaran variabel penelitian yang dikembangkan menjadi butir – butir pertanyaan. Sehingga jawaban dari pertanyaan tersebut mencerminkan kondisi yang *real* tentang pengaruh strategi pengajaran PAI terhadap lingkungan keluarga anak di MI Miftahul Huda Desa Demit Jatirogo Tuban. Adapun angket yang digunakan peneliti adalah angket tertutup, yaitu jenis angket yang sudah disediakan sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban yang tersedia.

⁹ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial* Andi Offset Yogyakarta, 1991 hal 225

D. Teknik Analisa Data

Metode analisa data adalah suatu cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan atau data-data yang diperoleh terhadap hipotesa yang telah dikemukakan sehingga dapat diperoleh suatu kesimpulan

Adapun yang dimaksud analisa data adalah untuk mengambil kesimpulan dari data yang diperoleh guna untuk membuktikan hipotesa yang diterima atau ditolak. Peneliti menggunakan analisa statistik yaitu cara pengolahan data yang bersifat kuantitatif yaitu data yang berwujud angka-angka sehingga diharapkan hasil penelitian obyektif

Adapun langkah – langkah yang digunakan dalam menganalisa data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1 Editing

Merupakan suatu teknik yang digunakan untuk pengecekan kelengkapan serta kebenaran dan kesempurnaan pengisian angket, hal ini dilakukan setelah semua data yang kita kumpulkan melalui angket berakhir. Teknik ini diantaranya adalah memeriksa kembali angket satu persatu, mengecek hasil pengisian dan memeriksa hal – hal yang kurang

2 Coding

Teknik ini untuk memberikan tanda terhadap pernyataan – pernyataan yang telah diajukan, hal ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam pengandaan taulasidan dan analisa

3 Skoring

Pada penskoran ini, langkah yang ditempuh adalah memasukkan data-data angket yang telah diperoleh kemudian dijumlahkan masing-masing jawaban yang telah diberikan responden dalam angket penelitian yang terdiri atas 15 item soal dengan alternatif jawaban dan bobot nilai sebagai berikut

- 1 Untuk alternatif jawaban a dengan skor 4
- 2 Untuk alternatif jawaban b dengan skor 3
- 3 Untuk alternatif jawaban c dengan skor 2
- 4 Untuk alternatif jawaban d dengan skor 1

4 Tabulating

Teknik ini digunakan setelah tahapan editing dan scoring dengan memasukan data kedalam taulasi yang sifatnya menyeluruh

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil pengukuran masing-masing variabel yaitu variabel strategi pengajaran PAI dengan lingkungan keluarga anak. Dalam menganalisis data menggunakan dua macam analisis yaitu analisis prosentase dan korelasi

- Teknik Prosentase

Yaitu dipergunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor satu dan nomor dua

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan

F = Frekwensi

P = Prosentase

N = Nomor Individu

- Korelasi

Teknik yang digunakan untuk menjawab masalah nomor tiga dengan menggunakan analisa korelasi dimana dalam penelitian ada dua variabel, untuk analisa antara dua variabel menggunakan rumus product moment yakni korelasi moment. Korelasi product moment ini digunakan untuk menentukan hubungan antara dua variabel dengan rumus

$$r_{xy} = \frac{\Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N} \right\} \left\{ \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan

r_{xy} = Angka indeks korelasi r product moment

XY = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

X = Jumlah seluruh skor X (Strategi pengajaran PAI)

Y = Jumlah seluruh skor Y (Lingkungan keluarga)

N = Jumlah responden¹⁰

¹⁰ Prof Dr Sutrisno Hadi, M A, *Statistik II*, Yogyakarta: Pustaka Pustaka UGM, Yogyakarta 1986 hal 289

Dengan menggunakan rumus product moment adalah untuk menganalisa dan menguji ada tidaknya pengaruh antara strategi pengajaran PAI terhadap lingkungan keluarga anak MI Miftahul Huda Desa Demit Jatirogo Tuban

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A Penyajian Data

1 Gambaran Umum MI Miftahul Huda Desa Demit Jatirogo Tuban

a) Sejarah berdirinya MI Miftahul Huda Desa Demit Jatirogo Tuban

Lembaga pendidikan Agama Islam tingkat dasar (SD) yang berdiri dibawah naungan Kementerian Agama tepatnya di Desa Demit Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban Madrasah Ibtidaiyah ini berdiri diatas tanah seluas 2450 m² merupakan lembaga pendidikan swasta dengan status tanah milik sendiri / LERSERTIFIKAT

MI Miftahul Huda berdiri pada tahun 1979 jarak kepusat kecamatan jatirogo ± 5 Km sedangkan jarak kepusat kabupaten Tuban ± 60 Km Adapun batas batas wilayah MI Miftahul Huda adalah sebagai berikut

- Sebelah utara berbatasan dengan desa Sekaran
- Sebelah selatan berbatasan dengan desa Jati & Jati Klabang
- Sebelah barat berbatasan dengan desa Sugihan
- Sebelah timur berbatasan dengan Hutani

b) Fasilitas

MI Miftahul Huda Demit Jatirogo Tuban pada saat penelitian ini dilakukan telah memiliki gedung yang permanen serta fasilitas lain yang

perlu dicatat dalam penulisan skripsi ini termasuk fasilitas dan sarana yang lain untuk mendukung proses belajar mengajar. Untuk itu lebih jelasnya dapat dilihat dalam table berikut.

Tabel I

Fasilitas MI Miftahul Huda Demit Jatirogo Tuban

No	Jenis Fasilitas	Jumlah	Keadaan
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Ruang Kepala Sekolah	-	-
2	Ruang Guru	1 Buah	Baik
3	Ruang Perpustakaan	-	-
4	Ruang Belajar	6 Buah	Baik
5	Ruang WC	1 Buah	Baik
7	Masjid	1 Buah	Baik

Sumber: Dari buku Profil MI Miftahul Huda Demit Jatirogo Tuban TP. 2010/2011

c) Keadaan Guru dan anak

(1) Keadaan Guru

Pada saat penelitian ini dilakukan jumlah tenaga pengajar di MI Miftahul Huda adalah sebanyak 8 orang guru. Dengan rincian selengkapnya dapat diketahui pada table berikut.

Tabel II

Jentang Keadaan guru MI Miftahul Huda

No	Nama	L / P	Jabatan	Pendidikan Terakhir
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Imam Supardi, S PdI	L	Kep Sek	S1 STITMA
2	Suryanto, S PdI	L	Guru	S1 STITMA
3	Siti Asiyah, S PdI	P	Guru	S1 STAI
4	Hendun Afifah, S PdI	P	Guru	S1 STAI

WIB Di lembaga pendidikan ini jam-jam pelajaran dapat berjalan dengan efektif

2 Data strategi pengajaran PAI di MI Miftahul Huda Desa Demit Jatirogo Tuban

Dalam pembahasan ini penulis akan menyajikan data tentang strategi pengajaran PAI di MI Miftahul Huda Desa Demit Jatirogo Tuban Data tersebut diperoleh setelah mengadakan penelitian Penelitian tersebut penulis mengambil langkah-langkah sebagai berikut

- a. Penyebaran angket
- b. Angket dibuat dengan 15 item soal dengan 4 opsi jawaban
- c. Mengumpulkan angket yang telah dibagikan kepada anak

Dari angket yang telah dikumpulkan penulis memperoleh data yang berupa jawaban angket yang masih berwujud data kualitatif Kemudian penulis ubah menjadi statistik Dengan demikian penulis memberi nilai berdasarkan skor yang telah ditetapkan, yaitu

- Apabila responden memilih alternatif jawaban (a) maka mendapat nilai 4
- Apabila responden memilih alternatif jawaban (b) maka mendapat nilai 3
- Apabila responden memilih alternatif jawaban (c) maka mendapat nilai 2
- Apabila responden memilih alternatif jawaban (d) maka mendapat nilai 1

Untuk mengetahui secara lengkap dari hasil angket yang penulis sebarakan pada responden dapat dilihat pada table berikut ini ,

Tabel IV

Tabel hasil angket strategi pengajaran PAI di MI Miftahul Huda
Demit Jatirogo Tuban

No	Nama Responden	Nomer Item															Jlh
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	Abdul Azis	3	3	3	4	1	3		3	1	3	1	3	3	4	4	42
2	Dima Rukin	3	4	4	2	3	2		2	2	2	2	2	4	2	2	40
3	Muhammad Sobirin	2	4	4	3	2	3		2	1	2	2	2	2	2	2	36
4	Ajeng	2	4	4	4	2	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	50
5	Puput	2	4	4	3	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	3	36
6	Putri	2	4	4	2	2	2	1	3	1	2	2	1	2	3	1	32
7	Leo Ari	2	3	4	3	2	4	2	1	2	4	4	2	4	4	3	44
8	Widyatmoko	1	3	5	1	1	4	1	1	1	1	3	1	2	4	1	28
9	Harianto	1	2	2	3	1	2		3	2	1	2	1	2	2	1	27
10	Komalah	1	1	1	4	1	2		1	1	1	2	1	1	3	4	25
11	Nistrin Rahayu	1	4	2	2	1	1		2	1	1	1	1	1	1	1	21
12	Nurhidayati	1	4	2	2	3	3	1	2	3	1	3	2	2	3	2	34
13	Nuru' Maghfiroh	1	3	2	2	1	2	2	2	1	1	2	1	2	1	2	25
14	Kustiah	1	4	4	4	2	2	2	2	1	2	2	2	4	4	4	40
15	Winda Puspita	1	4	4	4	2	2	2	2	1	2	2	2	4	4	4	40
16	Yulianto	2	4	4	4	2	3	2	2	2	3	1	1	4	3	2	39
17	Anisah	2	4	2	4	4	3		4	2	2	3	4	3	2	4	46
18	Darmawan	2	3	1	3	2	2	1	2	1	1	2	3	2	3	2	30
19	Heridianto	2	4	4	4	1	3	1	1	1	1	1	1	1	4	3	32
20	Ifatul Anam	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	3	4	3	53
21	M. Arifin	1	4	2	2	2	4		2	1	2	1	2	4	2	3	33
22	Ruroh 'kawati	2	4	4	2	2	2	1	2	3	2	2	1	2	3	3	35
23	Risma Oktaviani	1	2	2	4	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	3	24
24	Subngatun	1	4	1	4	1	2		1	1	1	1	1	1	2	1	23
25	W. Martik	2	4	4	3	2	2		4	1	2	2	1	4	4	4	40
26	Weni Oktaviani	2	4	4	3	2	1		2	2	1	2	1	2	3	1	31
27	Cahyo Supriyo	3	3	3	3	1	3	2	2	4	1	2	2	3	3	2	38
28	Jum'atun	1	1	2	4	1	2	2	1	2	1	2	1	3	1	1	25
29	Moh. Adib	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	34
30	Rohmat	2	4	4	3	2	2	2	3	2	2	3	1	2	4	2	37
31	Rofmiatur	2	4	4	4	2	4	1	1	1	1	2	1	4	4	4	39
32	Riani	1	2	4	4	4	4	2	2	3	2	2	1	4	3	4	42
33	Riniwati	1	2	3	2	1	2	2	1	1	3	3	2	1	4	2	30
34	Siti Kholisah	2	2	4	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	28
35	Wijati	2	2	4	4	1	2	1	1	2	1	1	1	3	3	2	30
36	Khoriol Nasirin	1	2	4	3	1	2	1	1	1	1	1	1	4	1	3	27

37	Sariati	2	4	4	2	1	4	4	1	1	1	4	1	4	3	4	40
38	Sulistiyori	2	3	4	4	1	3	1	1	1	1	1	1	3	1	4	21
39	Wisma'ul Alfiya	2	3	4	4	2	2	1	1	2	1	1	2	3	3	2	34
40	Taufiqul ikhsan	2	4	2	3	1	3	4	2	1	2	3	2	3	3	4	38
41	Wendi Kenudin	4	3	2	4	4	3	2	4	3	2	2	4	4	3	2	45
42	Anik Hidayatul M	3	3	3	2	3	4	4	3	2	4	4	2	2	3	2	43
43	Mastita	3	3	3	3	4	3	2	2	4	4	2	2	2	2	2	37
44	Yunitasari	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	3	3	2	51
45	Rindi Ayu Eko Rini	4	3	3	4	4	4	2	2	3	2	4	4	2	3	2	46
46	Ritawati	3	3	4	1	1	1	1	3	3	3	3	3	1	2	2	46
47	Didik Prayitno	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	40
48	Melati	4	3	2	4	3	3	2	4	3	2	2	4	4	3	2	45
49	Sumarni	3	3	3	2	3	4	4	3	2	4	4	2	2	3	2	43
50	Pitana	3	3	3	3	4	3	2	2	4	4	2	2	2	2	2	37
51	Heru Endraswati	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	3	3	2	51
52	Wahyu Mustikawati	4	3	3	4	4	4	2	2	3	2	4	4	2	3	2	46
53	Aris Siti Rahayu	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	1	2	2	46

3 Data lingkungan keluarga anak MI Miftahul Huda Demit Jatirogo Tuban

Dalam pembahasan ini penulis akan menyajikan data tentang strategi pengajaran PAI di MI Miftahul Huda Desa Demit Jatirogo Tuban Data tersebut diperoleh setelah mengadakan penelitian Penelitian tersebut penulis mengambil langkah-langkah sebagai berikut

- a. Penyebaran angket
- b. Angket dibuat dengan 15 item soal dengan 4 opsi jawaban
- c. Mengumpulkan angket yang telah dibagikan kepada anak

Dari angket yang telah dikumpulkan penulis memperoleh data yang berupa jawaban angket yang masih berwujud data kualitatif Kemudian

Penulis ubah menjadi statistik. Dengan demikian penulis memberi nilai berdasarkan skor yang telah ditetapkan, yaitu

- Apabila responden memilih alternatif jawaban (a) maka mendapat nilai 4
- Apabila responden memilih alternatif jawaban (b) maka mendapat nilai 3
- Apabila responden memilih alternatif jawaban (c) maka mendapat nilai 2
- Apabila responden memilih alternatif jawaban (d) maka mendapat nilai 1

Untuk mengetahui secara lengkap dari hasil angket yang penulis sebarakan pada responden dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel V

**Tabel hasil angket lingkungan keluarga anak MI Miftahul Huda Demit
Jatirogo-Tuban**

No	Nomor Responden	Nomor Item															Jml
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	Abdul Aziz	4	3	2	4	3	3	2	4	3	2	2	4	4	3	2	49
2	Dinas Rukin	3	3	3	2	3	4	4	3	2	4	4	2	2	3	2	44
3	Muhammad Sobirin	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	50
4	Ajneg	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	38
5	Puput	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	2	45
6	Putri	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	32
7	Leo Ari	3	2	2	3	4	4	2	1	2	4	2	4	1	2	4	41
8	Widyatmoko	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	2	50
9	Harianto	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	27
10	Kom'ah	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	25
11	Nistrin Rahayu	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	32
12	Nurhidayati	3	3	2	3	4	4	2	1	2	4	2	4	1	2	4	41
13	Nurul Magfiroh	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	52
14	Rustah	4	3	2	4	3	3	2	4	3	2	2	4	4	3	2	49
15	Winda Puspita	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	51
16	Yulianto	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	55
17	Anisah	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	27
18	Darmawan	3	3	3	2	3	4	4	3	2	4	4	2	2	3	2	44
19	Herdianto	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	2	3	42

20	Ifatul Anim	3	3	3	2	3	4	4	3	2	4	4	2	2	3	2	44
21	M Arifin	3	3	2	3	4	4	2	1	2	4	2	4	2	2	4	43
22	Ruroh Ikawati	4	3	2	4	3	3	2	4	3	2	2	3	4	3	2	48
23	Risma Oktaviani	3	3	2	3	4	4	2	1	2	4	2	4	2	2	4	43
24	Subngatun	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	2	45
25	Winartik	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	2	3	42
26	Weni Oktaviani	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	20
27	Cahyo Supriyo	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	31
28	Juma'in	3	3	3	3	4	3	2	2	4	4	2	2	2	2	2	25
29	Moh Adib	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	34
30	Rohmat	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	30
31	Rofmiatun	4	3	4	4	4	2	2	4	1	4	2	1	4	4	4	47
32	Riani	2	2	3	2	2	2	2	4	1	4	2	1	2	4	3	36
33	Riniwati	4	2	2	4	2	2	2	4	1	4	2	1	4	4	2	40
34	Siti Kholisah	4	3	2	4	3	3	2	4	3	2	2	4	4	3	2	45
35	Wijati	3	3	3	2	3	4	4	3	2	4	4	2	2	3	2	43
36	Khoron Nasirin	3	3	3	3	4	3	2	2	4	4	2	2	2	2	2	37
37	Sariati	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	3	3	2	51
38	Sulistiyori	4	3	3	4	4	4	2	2	3	2	4	4	2	3	2	46
39	Wisma ul Alfiya	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	1	2	2	46
40	Taufiqul Ikhsan	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	40
41	Wendi Kenudin	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	2	3	2	2	3	48
42	Anik Hidayatul M	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	2	45
43	Mastitin	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	37
44	Yunitasari	3	3	2	3	4	4	3	2	4	4	2	2	3	2	3	40
45	Rindi Ayu Eko Rini	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	2	3	3	47
46	Ritawati	3	3	2	2	4	3	3	2	4	4	2	2	3	2	4	42
47	Didik Prayitno	3	3	2	2	4	3	3	2	4	4	2	2	3	2	3	42
48	Melati	4	3	2	4	3	3	2	4	3	2	2	4	4	3	2	45
49	Sumarni	3	3	3	2	3	4	4	3	2	4	4	2	2	3	2	44
50	Riana	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	55
51	Herli Endraswati	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	55
52	Wahyu Mustikawati	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	2	47
53	Aris Siti Rahayu	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	40

B. Analisa Data

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara strategi pengajaran PAI dengan lingkungan keluarga anak MI Miftahul Huda Demit Jatirogo Tuban, maka dalam penganalisaan datanya menggunakan atau secara kuantitatif

Sebelum menganalisa data, maka penulis menggunakan angket yang diberikan kepada anak MI Miftahul Huda Demit Jatirogo Tuban untuk mengetahui tentang pengaruh strategi pengajaran PAI terhadap lingkungan keluarga anak MI Miftahul Huda Desa Demit Jatirogo Tuban. Angket tersebut diberikan kepada 53 anak yang sebagai responden dalam penelitian ini.

Kemudian sebelum data di analisa, maka berdasar prosedur pemberian skor akan diuraikan terlebih dahulu tentang skor tertinggi dan skor terendah pada masing – masing vareabel

- ❖ Vareabel strategi pengajaran PAI skor terendah $1 \times 15 = 15$ dan tertinggi $4 \times 15 = 60$
- ❖ Vareabel lingkungan keluarga skor tertinggi $4 \times 15 = 60$ dan skor terendah $1 \times 15 = 15$

Sedang untuk menentukan pengklasifikasian tinggi rendahnya antara kedua vareabel, berdasar skor tertinggi atau terendah yang dapat di capai, maka di buat pengklasifikasian sebagai berikut

- ❖ skor strategi pengajaran PAI
 - skor 15 - 29 adalah kategori rendah
 - skor 30 - 45 adalah kategori sedang
 - skor 46 - 60 adalah kategori tinggi
- ❖ skor lingkungan keluarga anak
 - skor 46 - 60 adalah kategori tinggi
 - skor 30 - 45 adalah kategori sedang

skor 15 - 29 adalah kategori rendah

berdasarkan hasil penelitian , akan di cantumkan data yang merupakan skor total dari masng-masing vareabel strategi pengajaran PAI dengan vareabel lingkungan keluarga anak pada tabel di bawah ini

Tabel VI

**Tabel skor total hasil angket tentang pengaruh strategi pengajaran PAI
terhadap lingkungan keluarga anak MI Miftahul Huda
Desa Demit Jatirogo Tuban**

No	Strategi Pengajaran PAI (X)	Lingkungan Keluarga Anak (Y)
(1)	(2)	(3)
1	42	49
2	40	44
3	36	50
4	50	38
5	36	45
6	32	32
7	44	41
8	28	50
9	27	27
10	25	25
11	21	32
12	34	41
13	25	52
14	40	49
15	40	51
16	39	55
17	46	27
18	30	44
19	32	42
20	53	44
21	33	43
22	35	48
23	24	43
24	23	45

(1)	(2)	(3)
25	40	42
26	31	20
27	38	31
28	25	25
29	34	34
30	37	30
31	39	47
32	42	36
33	30	40
34	28	45
35	30	43
36	27	37
37	40	51
38	31	46
39	34	46
40	38	40
41	45	48
42	43	45
43	37	37
44	51	40
45	46	47
46	46	42
47	40	42
48	45	45
49	43	44
50	37	55
51	51	55
52	46	47
53	46	40
N	1951	2137

Dengan melihat system pengklasifikasian tingkat tinggi rendahnya masing – masing vareabel yang dicapai oleh respondent, maka hasilnya dalam prosentase sebagai berikut

- Prosentase masalah strategi pengajaran PAI

Kategori tinggi sebanyak 9 atau 17 %

Kategori sedang sebanyak 34 atau 64 %

Kategori rendah sebanyak 10 atau 19 %

➤ Prosentase masalah lingkungan keluarga anak

Kategori tinggi sebanyak 16 atau 30 %

Kategori sedang sebanyak 31 atau 59 %

Kategori rendah sebanyak 6 atau 11 %

Sebagaimana telah disebutkan dalam rumusan masalah apakah ada pengaruh yang signifikan antara strategi pengajaran PAI terhadap lingkungan keluarga anak MI Miftahul Huda Desa Demit Jatirogo Tuban

Masalah tersebut di atas telah di ajukan jawaban teoritis atas permasalahan di atas dalam bentuk hipotesa yaitu dengan rumus product moment Berdasarkan hipotesa yang dibuat, di uji terlebih dahulu hipotesanya dengan rumus product moment Adapun tahap mencari korelasi kedua variabel maka sebagaimana tabel berikut ini

Label VII

Tabel persiapan mencari pengaruh strategi pengajaran PAI terhadap lingkungan keluarga anak MI Miftahul Huda Desa Demit Jatirogo Tuban

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	42	49	1764	2401	2058
2	40	44	1600	1936	1760
3	36	50	1296	2500	1800
4	50	38	2500	1444	1900
5	36	45	1296	2025	1620

6	32	32	1024	1024	1024
7	44	41	1936	1681	1804
8	28	50	784	2500	1400
9	27	27	729	729	729
10	25	25	625	625	625
11	21	32	441	1024	672
12	34	41	1156	1681	1394
13	25	52	625	2704	1300
14	40	49	1600	2401	1960
15	40	51	1600	2601	2040
16	39	55	1521	3025	2145
17	46	27	2116	729	1242
18	30	44	900	1936	1320
19	32	42	1024	1764	1344
20	53	44	2809	1936	2332
21	33	43	1089	1849	1419
22	35	48	1225	2304	1680
23	24	43	576	1849	1032
24	23	45	529	2025	1035
25	40	42	1600	1764	1680
26	31	20	961	400	620
27	38	31	1444	961	1178
28	25	25	625	625	625
29	34	34	1156	1156	1156
30	37	30	1369	900	1110
31	39	47	1521	2209	1833
32	42	36	1764	1296	1512
33	30	40	900	1600	1200
34	28	45	784	2025	1260
35	30	43	900	1849	1290
36	27	37	729	1369	999
37	40	51	1600	2601	2040
38	31	46	961	2116	1426
39	34	46	1156	2116	1224
40	38	40	1444	1600	1520
41	45	48	2025	2304	2160
42	43	45	1849	2025	1936
43	37	37	1369	1369	1369
44	51	40	2601	1600	2040
45	46	47	2116	2209	2162
46	46	42	2116	1764	1932
47	40	42	1600	1764	1680

48	45	45	2025	2025	2025
49	43	44	1849	1936	1892
50	37	55	1369	3025	2035
51	51	55	2601	3025	2805
52	46	47	2116	2209	2162
53	46	40	2116	1600	1840
Jml	1951	2137	74731	96136	82345

Dalam tabel di atas dapat di peroleh bahwa

$$X = 1951 \quad X^2 = 74731 \quad XY = 82345$$

$$Y = 2137 \quad Y^2 = 96136$$

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right\} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}}} \\
 &= \frac{82345 - \frac{(1951)(2137)}{53}}{\sqrt{\left\{ 74731 - \frac{(1951)^2}{53} \right\} \left\{ 96136 - \frac{(2137)^2}{53} \right\}}} \\
 &= \frac{82345 - \frac{4169287}{53}}{\sqrt{\left\{ 74731 - \frac{3806401}{53} \right\} \left\{ 96136 - \frac{4566769}{53} \right\}}} \\
 &= \frac{82345 - 78666}{\sqrt{\left\{ 74731 - 71819 \right\} \left\{ 96136 - 86165 \right\}}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{3679}{\sqrt{\{2912\} \{9971\}}} \\
 &= \frac{3679}{\sqrt{29035552}} \\
 &= \frac{3679}{5388,464716} \\
 &= 0,682754772 \\
 &= 0,682
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas, ternyata nilai “r” diperoleh 0,682 dari N = 53. Bila di konsultasikan dengan table nilai “r” product moment pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,279 dan 1% sebesar 0,361. Melihat hasil perhitungan nilai “r” product moment yang diperoleh (0,682) ini lebih besar dari nilai “r” table baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%. Maka dengan demikian hipotesa alternative (Ha) yang berbunyi ada pengaruh positif dan signifikan antara strategi pengajaran PAI terhadap lingkungan keluarga anak MI Miftahul Huda Desa Demit Jatirogo Tuban “di terima”

Dan sebaliknya hepotesa nihil (Ho) yang berbunyi tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara strategi pengajaran PAI terhadap lingkungan keluarga anak MI Miftahul Huda Desa Demit Jatirogo Tuban “di tolak”

Jadi dengan demikian H_0 di tolak, sedangkan H_a diterima. Dengan diterimanya H_a , maka semakin nyata bahwa strategi pengajaran PAI di tingkat Madrasah Ibtidaiyah sangat dominan dan hal ini akan sangat berpengaruh terhadap lingkungan keluarga anak khususnya di MI Miftahul Huda Demit Jatirogo Tuban.

TABEL VIII

TABEL NILAI “r” PRODUCT MOMENT

N	TARAF SIGNIFIKASI		N	TARAF SIGNIFIKASI	
	5%	1%		5%	1%
46	0,291	0,376	55	0,266	0,345
47	0,288	0,372	60	0,254	0,330
48	0,284	0,368	65	0,244	0,317
49	0,281	0,364	70	0,235	0,306
50	0,279	0,361	75	0,227	0,296

BAB V

PENUTUP

A Kesimpulan

Berdasarkan pada uraian yang telah peneliti kemukakan mengenai hasil pengaruh strategi pembelajaran PAI di MI Miftahul Huda desa Demit Jatirogo Tuban terhadap anak di lingkungan keluarga, dan dari hasil analisis data, maka dapat peneliti simpulkan

- 1 Penggunaan strategi pembelajaran PAI di MI Miftahul Huda Demit Jatirogo Tuban, berdasarkan pengklasifikasian tinggi rendahnya variabel, maka penggunaan strategi pembelajaran PAI di MI Miftahul Huda Demit termasuk kategori sedang
- 2 Dan kondisi anak di lingkungan keluarga, berdasarkan hasil perhitungan sebanyak 31 siswa yang nilai angketnya dalam kategori cukup
- 3 Dari hasil analisis dengan menggunakan rumus korelasi product moment menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara strategi pembelajaran PAI di MI Miftahul Huda desa Demit Jatirogo Tuban terhadap anak di lingkungan keluarga

Karena berdasarkan hasil analisis, ternyata nilai "r" diperoleh 0,682 dari $N = 53$ Bila di konsultasikan dengan table nilai "r" product moment pada taraf signifikasi 5% sebesar 0,279 dan 1% sebesar 0,361 Melihat hasil

perhitungan nilai “r” product moment yang diperoleh (0,682) Ini lebih besar dari nilai “r” table baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1% Maka dengan demikian hipotesa alternative (Ha) yang berbunyi ada pengaruh positif dan signifikan antara strategi pembelajaran PAI di MI Miftahul Huda desa Demit Jatirogo Tuban terhadap anak di lingkungan keluarga “di terima”

Dan sebaliknya hepotesa nihil (Ho) yang berbunyi tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara strategi pembelajaran PAI di MI Miftahul Huda desa Demit Jatirogo Tuban terhadap anak di lingkungan keluarga “di tolak”

B Saran-saran

Dari serangkaian temuan penelitian, serta kesimpulan dari hasil penelitian Maka penulis akan memberikan saran-saran sebagai berikut

- 1 Hendaklah kepala sekolah dan para guru, khususnya guru yang memegang bidang studi pendidikan agama Islam untuk menggunakan berbagai macam strategi dalam proses belajar mengajar Karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh penggunaan strategi pengajaran
- 2 Hendaklah para guru bidang studi agama Islam menjalin kerjasama kepada keluarga anak Karena tanpa dukungan keluarga anak otomatis penggunaan strategi pengajaran PAI sulit mencapai keberhasilan
- 3 Hendaklah MI Miftahul Huda Demit Jatirogo Tuban memberikan fasilitas-fasilitas seperti penyediaan alat peraga, pendidikan dan latihan guru, dan

fasilitas-fasilitas lain yang mampu meningkatkan prestasi anak dalam kegiatan belajar mengajar

C Penutup

Demikianlah kesimpulan dan saran-saran yang telah penulis sampaikan, maka akhirnya sebelum penulisan skripsi ini di tutup, penulis sadar betapapun penulisan skripsi ini sudah diusahakan dengan segenap tenaga dan pikiran, namun kekurangan, kehilafan dan ketidak sempurnaan itupun hal yang tidak mustahil ada dan terdapat dalam skripsi ini Hal ini di sebabkan kedangkalan pemikiran penulis maupun pengetahuan yang ada pada penulis Oleh karenanya penulis berharap kepada para pembaca yang budiman untuk memberikan kritik yang konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini

Sebagai kata penutup, penulis berharap semoga skripsi ini membawa manfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca yang budiman pada umumnya serta bagi dunia pendidikan

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, *Strategi Belajar Mengajar*, Pustaka Setia, Bandung, 1997
- _____, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Armico, Bandung, 1985
- Anshori Hafi, Drs, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1983
- Arikunto, Suharsimi, Prof Dr, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002
- Dajan, Anto, *Pengantar Metode Statistik I*, BP3LS, Jakarta, 1986
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, Pelita, Jakarta, 1985
- Hadri, Sutrisno, Prof, Dr, M A, *Statistik II*, Yayasan Penerbitan UGM, Yogyakarta, 1986
- _____, *Metodologi Research*, Andi Offset, Yogyakarta, 1980
- Kusuma, Indra, Dien, Amir, Drs, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya, Usaha Nasional, 1989
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan proposal*, Bumi Aksara, Jakarta, 2007
- Marimba, D, Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Al-Ma'arif, Bandung, 1987, hal 141
- Oemar Muhammad Al Taumy Al Syaebany, *Filsafat Pendidikan Islam Terjemah Hasan Langgulang*, Bulan Bintang, Jakarta, 1979
- Purwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1984
- Soelanian, M, Dr, *Pendidikan Dalam Keluarga*, CV Alfabeta, Bandung, 1899
- Sudjana Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bina Ilmu, Bandung, 1989
- Sudirjo *Metodologi Pengajaran*, Yogyakarta, IKIP Cet V, 1974
- Sukaedi, Ketut Dewa, Drs, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*, Surabaya, Usaha Nasional, 1983

ANGKET SISWA

- 1 Nama Responden
- 2 Kelas
- 3 Alamat

Petunjuk Pilihlah salah satu jawaban yang tersedia pada masing-masing pertanyaan

A Angket Strategi Pengajaran PAI

- 1 Sudahkah guru anda menggunakan strategi dalam mengajar?

a ya, sudah	c belum
b belum sama sekali	d tidak pernah
- 2 Apakah dalam memberikan guru PAI anda menggunakan strategi dalam mengajar?

a ya, sudah	c belum
b belum sama sekali	d tidak pernah
- 3 Strategi apa yang digunakan oleh guru anda?

a ceramah	c tanya jawab
b drill	d diskusi
- 4 Apakah strategi mengajar guru anda sudah sesuai dengan harapan anda?

a ya sudah	c belum
b belum sama sekali	d tidak pernah
- 5 Apakah dalam memberikan materi pelajaran guru anda dengan ceramah?

a selalu	c Kadang-kadang
b jarang	d tidak pernah
- 6 Apakah anda senang strategi mengajar dengan ceramah?

a selalu	c Kadang-kadang
b jarang	d tidak pernah
- 7 Dengan ceramah tersebut, apakah anda cepat memahaminya materi yang disampaikan?

a selalu	c Kadang-kadang
b jarang	d tidak pernah
- 8 Apakah anda selalu faham dengan materi PAI yang diberikan oleh guru anda?

a selalu	c Kadang-kadang
b jarang	d tidak pernah
- 9 Apabila anda belum faham dengan materi yang disampaikan, apakah anda langsung bertanya dengan guru anda?

a selalu	c Kadang-kadang
----------	-----------------

- b jarang d tidak pernah
- 10 Bagaimana perasaan anda dengan mata pelajaran PAI ?
a senang c biasa
b kadang-kadang d tidak pernah senang
- 11 Apakah anda sering mempelajari materi tersebut?
a selalu c Kadang-kadang
b jarang d tidak pernah
- 12 Apakah dirumah anda mempelajari materi yang disampaikan disekolah?
a selalu c Kadang-kadang
b jarang d tidak pernah
- 13 Apakah guru anda sering memberikan latihan/pertanyaan ?
a selalu c Kadang-kadang
b jarang d tidak pernah
- 14 Apabila diberikan tugas latihan, apakah anda mengerjakannya?
a selalu c Kadang-kadang
b jarang d tidak pernah
- 15 Bagaimana perasaan anda ketika diberikan tugas latihan?
a senang c biasa
b kadang-kadang d tidak pernah senang

B Angket Lingkungan Keluarga Anak

- 1 Apakah keluarga anda semuanya bekerja?
a Ya semuanya
b Ada yang bekerja dan ada yang tidak
c Hanya ayah yang bekerja
d Tidak ada
- 2 Apakah pekerjaan pokok keluarga anda ?
a Petani c swasta
b pedagang d pegawai negeri
- 3 Bagaimana keadaan ekonomi keluarga anda?
a Sangat cukup c Biasa
b Cukup d Kurang tercukupi
- 4 Berapakah pendapatan yang diperoleh ayah setiap bulan ?
a Kurang dari seratus ribu rupiah
b Seratus ribu rupiah
c Lebih dari seratus ribu rupiah
d Dua ratus ribu rupiah

- 5 Apakah orang tua anda selalu memantau perkembangan sekolah anda?
a Selalu c Kadang-kadang
b Jarang d Tidak pernah
- 6 Apakah orang tua anda member batasan waktu untuk bermain dan waktu untuk belajar?
a Selalu c Kadang-kadang
b Jarang d Tidak pernah
- 7 Apakah keluarga anda selalu menyuruh anda untuk belajar?
a Selalu c Kadang-kadang
b Jarang d Tidak pernah
- 8 Apakah dengan sikap orang tua untuk selalu menyuruh belajar, apakah anda merasa senang?
a Selalu c Kadang-kadang
b Jarang d Tidak pernah
- 9 Pendidikan formal tertinggi dari ayah
a SD/MI c SMA/MA
b SLTP/MTs d S1
- 10 Pendidikan formal tertinggi dari ibu
a SD/MI c SMA/MA
b SLTP/MTs d S1
- 11 Apakah keluarga anda selalu mendukung anda untuk bersekolah?
a Selalu c Kadang-kadang
b Jarang d Tidak ada
- 12 Pada waktu anak berada di rumah seyogyanya orang tua
a Memerintah untuk belajar c Membiarkannya
b Memerintah untuk bekerja d Menyuruh bermain
- 13 Anak yang sedang belajar, orang tua hendaknya
a Memberi dorongan c Membiarkan
b Memperhatikannya d Acuh tak acuh
- 14 Anak yang malas belajar, orang tua harus
a Menasehati c Membiarkan
b Memberi hukuman d Acuh tak acuh
- 15 Bila anak berprestasi di sekolah orang tua
a Selalu memberi hadiah
b Mencukupi semua keperluannya
c Biasa saja
d Membiarkannya

- 1 Bapak Drs H BADARUDDIN A, MPdI selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro
- 2 Bapak Drs H BADARUDDIN A, MPdI Sebagai pembimbing I (satu) yang telah mengarahkan dalam penulisan skripsi ini
- 3 Bapak Drs AGUS HUDA MPd Sebagai pembimbing II (dua) yang telah mengarahkan dalam penulisan skripsi ini
- 4 Bapak Kepala Sekolah MI Miftahul Huda Desa Demit Jatirogo Tuban beserta stafnya yang telah berkenan menerima dan membantu penulis dalam menyusun skripsi ini
- 5 Dan tak terlupakan kepada semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung

Dengan iringin do'a semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmatnya dan memberikan balasan yang setimpal kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Dan mencatatnya sebagai amal sholeh. Penulis dengan lapang dada tangan terbuka menghargai dan menerima saran dan kritik serta koreksi guna penyempurnaan skripsi ini.

Akhirnya, semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca dan menambah khazanah pustaka pendidikan serta mendapat ridlo Allah SWT. Amin

Bojonegoro, 20 Juni 2011

Penulis

ENI MUNAWAROH

LAMPIRAN LAMPIRAN



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
"SUNAN GIRI" BOJONEGORO

Status . TERAKREDITASI SK BAN NO 003/BAN-PT/Ak-XII/S1/IV/2009
JL. JENDRAL AHMAD YANI NO 10 TELP. & FAX. (0353) 883358 BOJONEGORO
KODE POS 62115 PO BOX 113

lornor IV / 55 / PP 00 09 / 012 / 2011
amp -
lal SURAT RISET

Bojonegoro, 17 Maret 2011

Kepada
Yth MI Miftahul Huda Desa Demit Jatirogo Tuban
Di
TEMPAT

Assalamu'alaikum Wr Wb

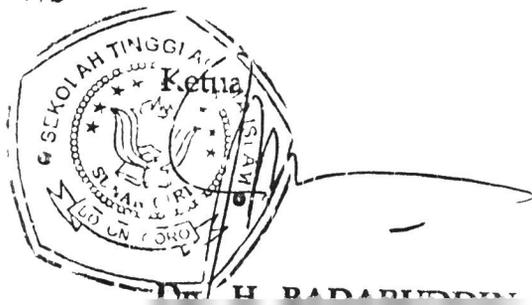
Dengan ini kami beritanyakan dengan hormat bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini

NAMA	ENI MUNAWAROH
NIM	2008 55041 02090
NIMKO	2008 4 055 0001 1 02221
Semester / Jurusan	VIII / PAI

Dalam rangka menyelesaikan studi / menyusun skripsinya dimohon diberi ijin / kesempatan untuk mengadakan riset di MI Miftahul Huda Desa Demit Jatirogo Tuban dalam bidang - bidang yang sesuai dengan judul skripsinya yaitu Pengaruh Strategi Pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap Lingkungan Keluarga Anak di MI Miftahul Huda Desa Demit Jatirogo Tuban

Atas perkenan dan kebijaksanaan Bapak / Ibu / Saudara kami sampaikan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr Wb





LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL HUDA
DEMIT JATIROGO TUBAN

SURAT KETERANGAN

Nomor 03/MI/MMH/2011

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala MI Miftahul Huda Demit Jatirogo Tuban, dengan ini menerangkan

Nama	ENI MUNAWAROH
NIM	2008 5501 02090
NIMKO	2008 4 055 0001 1 02221
Semester/Jurusan	VIII/PAI

Telah melaksanakan riset/penelitian di MI Miftahul Huda Demit Jatirogo Tuban, guna menyelesaikan skripsi dengan judul "Pengaruh Strategi Pengajaran PAI Terhadap Lingkungan Keluarga Anak MI Miftahul Huda Desa Demit Jatirogo Tuban"

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Demit, 11 April 2011
Kepala Madrasah

IMAM SUPARDI, S Pd I